

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
MODERASI INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang tercatat di Bursa Efek
Indonesia periode 2019-2023)**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Derajat Gelar S1 Akuntansi**



Disusun Oleh :

Azka Falih

NIM : 31402100043

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS SEBAGAI PEMODERASI”

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Disusun Oleh :

Azka Falih

NIM : 31402100043

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 November 2024

Pembimbing

Prof. Dr. Luluk Muhimatul Iqada, SE, M.Si., CSRS., CSRA

NIDN 0604108003

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Disusun oleh:

Azka Falih

NIM 31402100043

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 6 Desember 2024

Susunan Dewan Pengujian

Pembimbing

Prof. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE, M.Si., CSRS., CSRA

NIK. 210403051

Penguji 1

Hani Werdi Aprianti, SE.,M.Si, Ak., CA

NIK. 211414026

Penguji 2

Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211406018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi tanggal 6 Desember 20224

Ketua Program Studi Akuntansi
Pravita Wihayanti S.E., M.Si., Ak., CA., IFP, AWP, PhD
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azka Falih
NIM : 31402100043
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul:

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN INDEPENDENSI DEWAN
KOMISARIS SEBAGAI PEMODERASI**

Pernyataan ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 21 November 2024

Yang membuat pernyataan



NIM. 31402100043

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Azka Falih

NIM : 31402100043

Program Studi : S1- Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~* dengan judul: **“Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Independensi Dewan Komisaris Sebagai Pemoderasi”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 23 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Azka Falih

NIM. 31402100043

*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan moderasi dewan komisaris independen pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menguji diperoleh 114 sampel. Metode analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris tidak mampu memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan, dan dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

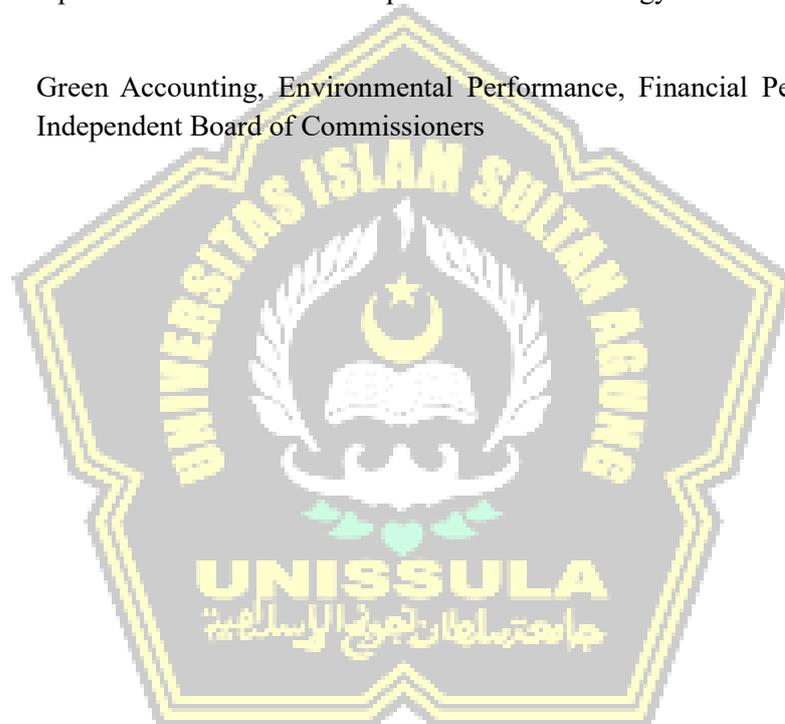
Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris independen



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of green accounting and environmental performance on financial performance with moderation by independent board of commissioners in Energy Sector Companies in Indonesia. The population in this study were Energy Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019-2023. The sampling technique used purposive sampling and tested 114 samples. The analysis method used to test the hypothesis is multiple linear regression and moderation regression analysis. The results of this study indicate that green accounting has a positive effect on financial performance, environmental performance has a positive effect on financial performance, the board of commissioners is unable to moderate green accounting on financial performance, and the independent board of commissioners is unable to moderate environmental performance on financial performance in energy sector companies in Indonesia.

Keywords: Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance, Independent Board of Commissioners



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Independensi Dewan Komisaris Sebagai Pemoderasi” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). Penyusunan skripsi ini ialah prasyarat untuk memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar sarjana pada program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa mendapatkan arahan, dukungan, dan inspirasi yang berarti, meskipun secara tidak langsung, sehingga berhasil menyelesaikan pra skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Prof. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE, M.Si., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan pra skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Bapak Prof. Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA selaku dosen wali yang memberi arahan dan masukan akademik maupun non akademik selama

menjadi mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberi inspirasi dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibunda Siti Rodliyah dan Ayahanda Silakhul Fuad selaku keluarga tersayang dan tercinta yang selalu memberikan doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil. Karena kalian lah saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman seperjuangan angkatan 2021, sefakultas maupun lintas fakultas yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
8. Saudara Rif'an, Najah, Rifky, dkk yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, dan pihak-pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.
9. Dan terakhir Terimakasih kepada diri saya sendiri yaitu Azka Falih yang telah berjuang dan melangkah sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga penulisan ini bisa berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 6 Juli 2024



Azka Falih

Nim: 3140210043

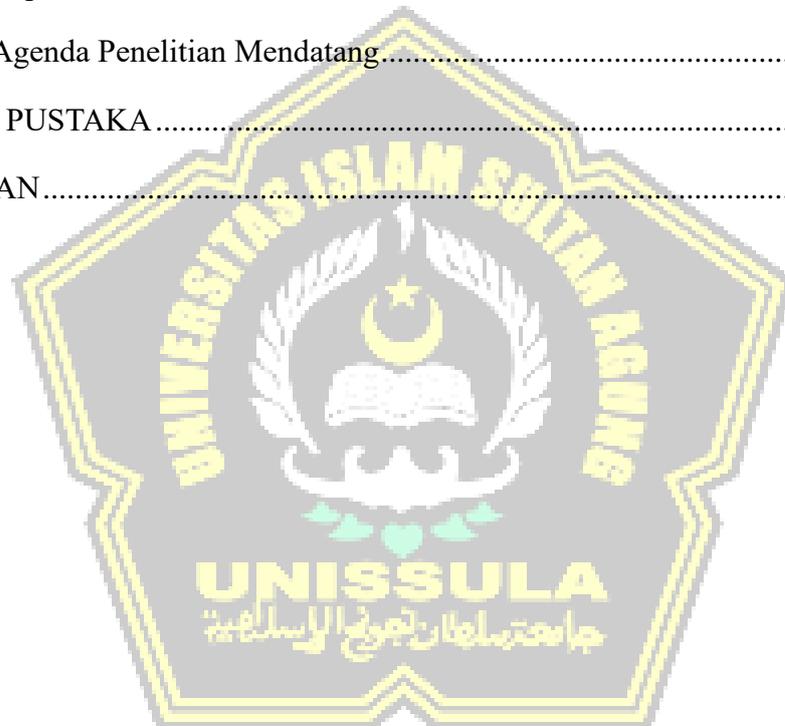
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori <i>Stakeholders</i> (<i>Stakeholders Theory</i>).....	18
2.2 Variabel Penelitian.....	20
2.2.1 Kinerja Keuangan.....	20
2.2.2 Green Accounting.....	22
2.2.3 Kinerja Lingkungan	25
2.2.3.1 Badang yang Mengeluarkan Pedoman PROPER.....	27
2.2.4 Good Corporate Governance.....	28

2.2.4.1	Komisaris Independen.....	31
2.3	Penulisan Terdahulu	33
2.4	Pengembangan Hipotesis	38
2.4.1	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	39
2.4.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	40
2.4.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dalam Memoderasi <i>Green Accounting</i> Kepada Kinerja Keuangan.....	42
2.4.4	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	44
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis	46
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
3.2	Populasi dan Sampel	47
3.2.1	Populasi.....	47
3.2.2	Sampel.....	48
3.3	Sumber dan Jenis Data	49
3.4	Teknik Pengumpulan Data	49
3.4.1	Studi Pustaka.....	49
3.4.2	Dokumentasi	49
3.5	Definisi dan Pengukuran Vaariabel	50
3.5.1	Variabel Dependen	50
3.5.1.1	Kinerja Keuangan.....	50
3.5.2	Variabel Independen.....	51
3.5.2.1	<i>Green Accounting</i>	51
3.5.2.2	Kinerja Lingkungan	52

3.5.3	Variabel Moderasi	53
3.5.3.1	Dewan Komisaris	53
3.6	Teknik Analisis Data.....	54
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	54
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	55
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
3.6.4	Moderated Regression Analysis (MRA).....	58
3.6.5	Uji Hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	61
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.1	Uji Normalitas	66
4.3.2	Uji Autokorelasi	67
4.3.3	Uji Multikolinearitas	68
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.4	Hasil Uji Hipotesis	70
4.4.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.4.2	Hasil Uji F (F-test)	71
4.4.3	Uji T (t-test).....	72
4.5	Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	74
4.7	Pembahasan	77
4.7.1	Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan.....	77
4.7.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	78

4.7.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan	80
4.7.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	81
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Keterbatasan Penelitian	85
5.3 Implikasi.....	86
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	98



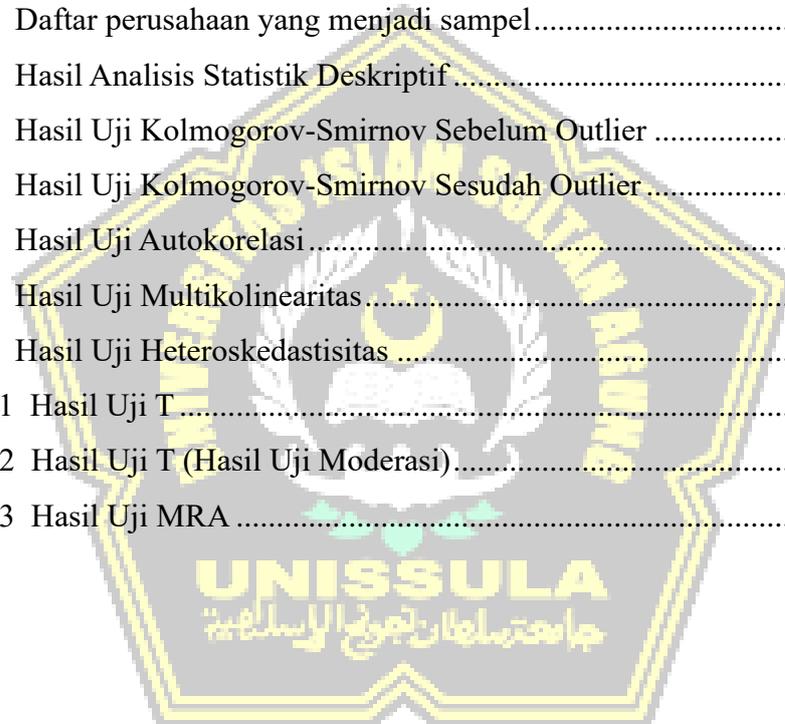
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	46
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Hasil Data PROPER Perusahaan.....	7
Tabel 2. 1 Indikator Pengukuran Green Accounting.....	24
Tabel 2. 2 Indikator Peringkat PROPER.....	28
Tabel 2. 3 Penulisan Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	48
Tabel 3. 2 Indikator penilaian PROPER	53
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian	61
Tabel 4. 2 Daftar perusahaan yang menjadi sampel.....	62
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sesudah Outlier	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4. 11 Hasil Uji T.....	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji T (Hasil Uji Moderasi).....	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji MRA	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan.....	98
Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian	99
Lampiran 3 : Output Hasil Penelitian Data	102
Lampiran 4 : Hasil Output Uji Analisis Regresi Moderasi	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk menentukan keakuratan tolak ukur keuangan perusahaan yang digunakan sebagai bahan para investor dan calon investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi dapat dilakukan dengan menganalisa dan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan (Kumalasari *et al.*, 2023). Kinerja Keuangan dipergunakan untuk mengkaji informasi tentang epektifitas hasil kerja dari perusahaan mencapai tujuannya serta meninjau dan memakai analisis rasio dalam pelaporan keuangan untuk alat perbandingan, termasuk pencapaian, jumlah pendapatan dan trend yang berada didalamnya (Suhendro, 2020). Kinerja Keuangan memamparkan aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mewujudkan hasil aktivitas usahanya, hasil dari aktivitas usahanya digunakan untuk mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Keadaan ekonomi yang baik seketika berubah drastis menjadi buruk ketika wabah COVID-19 melanda pada tahun 2020. Selain menjadi masalah kesehatan yang rumit, pandemi COVID 19 juga merambah ke masalah sosial dan ekonomi yang berpengaruh pada aspek penting lainnya (KemenkeuRI, 2020). Menurut Cahyani (2023) kesuksesan suatu perusahaan diukur dengan indikator keuntungan dibagian laporan keuangannya. Ketika suatu perusahaan mempunyai pencapaian yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja keuangan naik, sedangkan

saat perusahaan mengalami penurunan pendapatan menunjukkan kinerja keuangan akan menurun (Fujianti *et al.*, 2022).

Pada tahun 2020 beberapa perusahaan sektor energi mengalami penurunan kinerja keuangan. Peristiwa ini disebabkan pendapatan dan penjualan yang menurun yang berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Umah (2021) melalui publikasinya di CNBC Indonesia (2021) wabah covid membawa pengaruh yang cukup buruk di sektor energi, mulai dari anjloknya harga minyak mentah yang menyentuh harga dibawah US\$ 40 per barel, pada bulan april 2020 harga minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI) Amerika Serikat anjlok sebesar 9,2%. Tak hanya itu, penurunan penjualan PT PERTAMINA juga terjadi pada produk gas *oil* atau solar sebesar 8,38% pada 2020. Pada sektor energi listrik juga mengalami penurunan, PT PLN (Persero) mencatat permintaan sistem listrik Jawa dan Bali turun sekitar 11%, kemudian konsumsi listrik di konsumen bisnis turun 15% dan industri turun 11%.

Dilansir dari CNN.Indonesia (2020) 10 perusahaan sektor energi mengalami penurunan kinerja keuangan di tahun 2020 yang dialami oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID), PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT Petrosea Tbk (PTRO) dan PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) dengan rata rata penurunan kinerja keuangan sebesar 26%. Penurunan kinerja keuangan dialami oleh PT. Timah Tbk (TINS) pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp. 3907,07 miliar, sementara pada periode yang

sama tahun sebelumnya mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 205,29 miliar. Peristiwa ini disebabkan oleh turunnya pendapatan sebesar 18,48% *yoy* disemester 1-2020. Peristiwa penurunan kinerja keuangan serupa dialami oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang mencatat laba bersih semester 1 2020 sebesar Rp. 84,82 miliar atau 80,18% berbanding sebaliknya pada semester 1 2019 dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp. 428 miliar. Perusahaan ini (ANTM) mengalami penurunan penjualan 36,06% dari Rp. 14,43 triliun saat semester 1 2019 menjadi Rp. 9,23 triliun pada semester 1-2020.

Penurunan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi juga terjadi pada PT. Adaro Energy, Tbk (ADARO). Perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020 sebesar 27% *yoy* dan hanya mendapatkan USD 2,35 Miliar, Sedangkan pada tahun 2019 mendapatkan USD 3,45 Miliar. Pada tahun sebelumnya ADARO mencatat laba bersih sebesar US\$ 146,92 Juta. Dikarenakan hal tersebut berdampak pada penurunan laba bersih sebesar 63,64% dari laba bersih tahun 2019 yang mencapai US\$ 404,19 juta (Adilah Pratiwi, 2022).

Berdasarkan peristiwa serupa yang dialami beberapa perusahaan sektor energi, penurunan kinerja menyebabkan laba menurun yang berdampak pada kinerja keuangan menjadi menurun. Berhubungan dengan kasus yang terjadi, peneliti menyimpulkan hal ini sejalan dengan pemilihan topik tentang kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang optimal akan mendapatkan laba sesuai target dan kewajiban perusahaan akan terpenuhi yang membuat pertumbuhan dan kinerja perusahaan juga meningkat (Alipour *et al.*, 2019).

Laba perusahaan digunakan sebagai parameter perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan sebagaimana laba bisa menunjukkan kinerja positif tentang prospek perusahaan yang akan datang. Pernyataan tersebut didukung pendapat Nariman (2020) dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, laba digunakan sebagai tolak ukurnya dengan memakai analisis rasio. Kinerja keuangan juga memuat sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan laba dalam suatu periode. Suatu perusahaan yang memiliki asset yang besar menunjukkan ukuran suatu perusahaan itu besar, hal itu juga menunjukkan suatu perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang akan meningkat (Nariman, 2020). Hal ini juga berguna untuk mendorong minat para investor untuk berinvestasi dan menambah pendapatan perusahaan, sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan bagian yang sangat penting.

Meningkatnya kinerja suatu perusahaan sektor energi akan memberikan efek positif terhadap perusahaan tetapi juga akan menimbulkan efek negatif bagi lingkungan yang disebabkan oleh aktivitasnya, hal ini memicu perhatian bagi masyarakat (Fatimah *et al.*, 2023). Hasil penelitian Agustia (2021) mengemukakan masalah tentang lingkungan hidup, seperti pemanasan global, eko-efisiensi serta dampak aktivitas industri berpengaruh bagi lingkungan. Disebabkan aktivitas perusahaan yang berdampak bagi lingkungan hidup dan pelestarian alam, aspek akuntansi berperan untuk menjaga lingkungan hidup melalui pengungkapan dalam laporan keuangan tentang biaya lingkungan (Nurfaidah *et al.*, 2024). Tanggung jawab perusahaan tidak hanya tentang kinerja keuangan, akan tetapi bertanggung jawab juga tentang lingkungan sosial sekitar. Pernyataan ini dilandasi Peraturan

Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang memuat tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan.

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional sebuah perusahaan dapat mengganggu kesinambungan lingkungan makhluk hidup. Potensi kerusakan ini disebabkan oleh suatu perusahaan yang mengandalkan sumber daya dalam proses operasionalnya tanpa memperhatikan efek negatifnya. Perusahaan perlu bertanggung jawab saat sumber daya alam memburuk akibat aktivitasnya dalam kepentingan bisnis (Fidya Eka Rachmayanti, 2024). Dikutip dari DetikX (2023) Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) mengungkapkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh PT. Vale, dampak dari aktivitasnya mengakibatkan luas Danau Mahalona menyusut 151 hektar dikarenakan pengangkutan sedimen yang melewati sungai. Berbanding dengan PT Trimegah Bangun Persada yang berkomitmen dalam pemberdayaan lingkungan dan pengembangan masyarakat. Berdasarkan beberapa yang telah disebutkan Perusahaan harus mengawasi kinerja lingkungannya, hal ini disebabkan kinerja lingkungan (PROPER) bisa digunakan sebagai parameter bagi para pemangku kepentingan untuk melihat risiko investasi untuk peluang bisnis. Penelitian yang dilakukan Hapsari *et al.* (2021) menyatakan aspek kinerja lingkungan tidak bisa dianggap hal yang kecil, hal ini disebabkan adanya aturan serta hukum dan tidak sedikitnya kepentingan bagi *stakeholder* di sebuah perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan tentang dampak dari segala proses operasional yang dilakukan sebuah perusahaan (Nurfaidah *et al.*, 2024). Kinerja lingkungan merujuk pada

pemberdayaan lingkungan dan langkah mengatasi permasalahan terhadap efek negatif lingkungan akibat kegiatan bisnis (Nurfaidah *et al.*, 2024). Jika dampak kerusakan lingkungan kecil berarti kinerja lingkungannya baik, sebaliknya jika dampak kerusakan lingkungan yang berasal dari aktivitas operasional bisnis besar berarti kinerja lingkungan hidup perusahaan buruk (Herwastyo, 2021). Tanggung jawab pada bidang lingkungan perusahaan dapat dianalisis dari kinerja lingkungannya. KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) menerbitkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan pada laporan PROPER yang berisi tentang pengukuran kinerja lingkungan suatu Perusahaan, penilaian ini dapat dilihat dari warna sebagai peringkat; emas, hijau, biru, merah dan hitam. Sebuah perusahaan diharuskan mendapatkan penilaian minimal warna biru pada penilaaian proper, warna biru menjelaskan sebuah perusahaan dikatakan sudah masuk jenis yang baik dan sudah menjalankan pengelolaan pada lingkungannya sesuai ketentuan yang berlaku.

Hadirnya program PROPER memudahkan masyarakat dalam menilai kualitas yang baik bagi sebuah perusahaan dalam pemberdayaan lingkungan hidup dan perusahaan yang melakukan pemberdayaan lingkungan secara kurang. Berikut ini disampaikan hasil data peringkat PROPER sejumlah perusahaan mulai dari tahun 2020-2023 :

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Hasil Data PROPER Perusahaan

Peringkat	Jumlah Perusahaan				
	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Emas	26	32	47	51	79
Hijau	174	125	186	170	196
Biru	1.507	1.629	1.670	2.032	2.131
Merah	303	233	645	887	1.077
Hitam	2	2	0	2	0
Total perusahaan	2.012	2.010	2.595	3142	3.483

Sumber : <https://proper.menlhk.go.id/proper> (2023).

Menurut sumber data dari Kementerian Lingkungan Hidup diatas, disebutkan mulai dari 2020-2023 banyak perusahaan yang kinerja lingkungannya meningkat. Penjelasan terkait peringkat warna yaitu warna emas untuk perusahaan yang konsisten menonjolkan prestasi lingkungannya (*enviromental exellency*) dalam proses operasionalnya serta melaksanakan tanggung jawab dari dampak operasionalnya terhadap masyarakat. Sebaliknya, warna merah menunjukkan perusahaan masih belum melaksanakan pengelolaan lingkungannya sesuai ketentuan yang berlaku, untuk warna hitam menunjukkan perusahaan yang melakukan perbuatan pencemaran atau kerusakan terhadap lingkungan secara sengaja serta melanggar aturan yang berlaku. Berdasarkan tabel diatas, masih ditemukannya perusahaan yang belum memperhatikan dampak dari aktivitasnya terhadap lingkungan. Perusahaan yang menyampaikan informasi tentang kinerja

lingkungannya secara optimal di *annual report* akan membuat para investor memberi tanggapan serta respon yang positif, hal tersebut menunjukkan perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawab serta kewajiban yang bertujuan menaikkan nilai perusahaan serta akan membuat perusahaan mendapatkan citra yang baik dipandangan masyarakat.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2023), Prena G (2021) dan Nianty *et al.*, (2023) menunjukkan hasil kinerja lingkungan berkorelasi positif bagi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja lingkungan sebuah perusahaan yang berprestasi pada PROPER memberikan kabar yang baik bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Peringkat PROPER yang baik menunjukkan perusahaan telah melaksanakan kepeduliannya pada lingkungan dan mengurangi dampak yang buruk dari proses bisnisnya, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai aturan yang berlaku (Rosaline & Wuryani, 2020). Berbalik sebanding dengan hasil penelitian dari Adilah dan Pratiwi (2022) dengan hasil kinerja lingkungan tidak memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan. Dengan adanya pengelolaan terhadap lingkungan yang dilakukan oleh sebuah Perusahaan akan memunculkan biaya tambahan, hal ini akan mengurangi laba perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Selain kepedulian perusahaan terhadap dampak dari aktivitas bisnisnya, penerapan *green accounting* oleh perusahaan dapat membuat perkembangan yang positif dan membuat perusahaan mendapatkan citra yang baik dari masyarakat sehingga meningkatkan daya tarik terhadap produk yang dihasilkan serta menambah nilai

jual yang baik dipandangan investor dan berguna bagi para *stakeholder* (Adilah Pratiwi, 2022).

Green Accounting menggambarkan dampak dari seluruh kegiatan operasional dan produktifitas dari sebuah perusahaan, praktik ini memfokuskan pada cara mengatasi dampak kerusakan lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan. *Green Accounting* mempunyai pengertian suatu aktivitas pengumpulan, penganalisisan, perkiraan, dan penyampaian data lingkungan dan keuangan dengan mempergunakan pengaruh lingkungan dan pengurangan biaya (Dwianika *et al.*, 2024). Perusahaan yang menggunakan *green accounting* akan berdampak pada nilai hasil keuangannya, disebabkan adanya kemampuan ekonomi dalam mengalokasikan biaya lingkungan sesuai porsinya, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan (Choiriah & Lysandra, 2023).

Ketersediaan informasi faktual dan signifikan dari praktik *green accounting* memberikan fasilitas bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga menciptakan tata kelola bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab bagi lingkungan (Damayanti & Astuti, 2022). Gagasan akuntansi hijau memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan jangka panjang dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan secara bertanggung jawab (Dwianika *et al.*, 2024). Ketika sebuah perusahaan sering mengindahkan lingkungan, akan membuat perusahaan mendapatkan citra yang baik dan disambut oleh masyarakat, keadaan ini akan menciptakan naiknya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Green Accounting berkorelasi positif pada kinerja keuangan menurut studi dari Choiriah & Lysandra (2023), Selfiani & Yunita (2022). Pengungkapan biaya lingkungan memberi nilai tambah dipandangan *stakeholder*. Jika sebuah perusahaan memiliki sistem pengelolaan akuntansi lingkungan yang baik akan menciptakan peningkatan pada kinerja yang berdampak menambah reputasi baik dari para investor. Berbanding dengan hasil penelitian oleh Cahyani (2023) menyatakan bahwa *green accounting* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Peningkatan kinerja keuangan sebuah perusahaan selain dari program *green accounting* dan kinerja Lingkungan, hal ini tak lepas dari program tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan ialah sistem pengendalian dan pengarahan sebuah perusahaan yang berguna dalam pencapaian kesinambungan pada ketangguhan wewenang yang dibutuhkan sebuah perusahaan guna menjamin kelangsungan keberadaannya dan akuntabilitas para pemangku kepentingan (Miladiasari *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan Koko Safitri (2021) berpendapat bahwa tata kelola yang baik dijelaskan sebagai suatu sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan sehingga perusahaan mempunyai nilai tambah bagi para *stakeholder*.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menjelaskan *corporate governance* digunakan perusahaan sebagai metode dan langkah dalam melaksanakan aktivitas operasi, dan nilai nilai keunggulan dari tata kelola yang bagus digunakan para pemangku kepentingan guna pencapaian suatu target tujuan perusahaan (Lastani & Augustine, 2022). Pengamalan prinsip tata

kelola yang baik diharapkan dapat menangani *conflict of interest*, hadirnya komisaris independen yang berperan sebagai pengawas terhadap manajemen (*agent*) untuk mengatur dan berkewajiban dalam akuntabilitas perusahaan (Mundji & Sofie, 2022). Dewan komisaris independen mempunyai wewenang sebagai *principal* dalam memonitor manajemen selaku agen agar perusahaan melakukan aktivitas operasinya dengan maksimal dengan tujuan mendapatkan laba sesuai target yang diharapkan juga berpengaruh terhadap keyakinan para investor (Elsa & Imelda, 2020).

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bekerja secara tidak memihak dan bebas demi tujuan terbaik organisasi dan tidak adanya afiliasi bisnis dengan komisaris lain atau pemangku kepentingan dan pemegang saham (Meisy & Mayangsari, 2022). Komisaris independen dalam mekanisme tata kelola berguna sebagai pengawas pergerakan perusahaan, dewan komisaris independen mempunyai peran untuk menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris independen mengawasi keakuratan informasi dalam laporan keuangan perusahaan, sejalan dengan hal itu dewan independen ini harus bebas dari hubungan apa pun, termasuk dengan anggota keluarga dan komisaris lainnya (Bhayangkari *et al.*, 2019). Jumlah dewan komisaris independen perusahaan akan membantu mengatasi risiko yang berpengaruh pada peningkatan kemampuan perusahaan (Fujianti *et al.*, 2022).

Dewan Komisaris independen memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan menurut penelitian Banijona & Slamet (2023), Dewi *et al.*, (2023). Dengan adanya akuntabilitas dan pengungkapan akuntansi lingkungan

yang optimal berpengaruh bagi kinerja lingkungan perusahaan, yang berdampak naiknya value perusahaan yang berdampak pada finansial perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Renaldo *et al.*, (2022) menyatakan dewan komisaris independen memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Adanya dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas sehingga perusahaan bisa lebih memperhatikan lingkungannya guna menghindari kerusakan akan berpengaruh pada peningkatan reputasi perusahaan yang memberikan dampak bagi para *stakeholder* tetap loyal terhadap perusahaan. Berbanding dengan hasil penelitian dari Bangun *et al.*, (2024) menyatakan dewan komisaris independen memperlemah *green accounting* terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan anggota komisaris independen mungkin tidak terlalu ahli tentang akuntansi lingkungan dalam konsep berkelanjutan. Sedangkan penelitian menurut Wibowo & Lasdi (2022) menyatakan dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardianda dan Slamet Wiyono (2023) yang dijadikan sebagai acuan. Penulisan ini tertarik untuk mengkaji ulang topik tersebut dengan penambahan beberapa faktor. (1) Menurut hasil penelitian dari Banijona & Wiyono Slamet (2023) penggunaan *Green Accounting* sebagai variabel independen hanya menunjukkan variabel dependen sebesar 24,3% hasil dari *uji adjusted R²*. Penulisan ini menambahkan faktor Kinerja Lingkungan untuk mengisi kekurangan nilai yang didapat dari hasil uji penelitian sebelumnya. Menurut research gap yang terjadi, pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil

berbeda, diantaranya penelitian yang berkorelasi positif dilakukan oleh Dewi *et al.* (2023), Prena G (2021) dan (Nianty *et al.*, 2023). Sedangkan penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak mempengaruhi oleh Adilah dan Pratiwi (2022), Dwi & Aqamal Haq (2023), Rima Sekar Ayu Cahyani (2023). Penulis berminat untuk mengkaji ulang kinerja lingkungan sebagai variabel independen, karena kinerja lingkungan menjelaskan bagaimana pengoprasian aktivitas usaha pada suatu perusahaan melalui aktivitas usaha yang dilakukan. Perusahaan dengan aktivitas melestarikan dan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup yang baik akan membuat pengungkapan terkait lingkungan dalam mengkomunikasikan kinerjanya sehingga menciptakan pengakuan dari masyarakat, Semakin tinggi pencapaian usaha perusahaan maka semakin banyak keuntungannya. (2) Terdapat saran dari peneliti terdahulu yakni Banijona & Wiyono Slamet (2023) untuk menggunakan objek dan waktu yang lebih luas, Kajian ini tertuju pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penggunaan perusahaan sektor energi dalam objek penelitian ini karena sektor ini memberi dampak yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi yang mempunyai keterkaitan dengan kinerja keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Sedangkan penulis sebelumnya menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Penulisan ini menggunakan rentan waktu tahun 2019-2023 sedangkan pada penelitian Banijona & Wiyono Slamet (2023) menggunakan waktu penelitian 2019-2021, alasan dibalik pilihan tersebut karena harga barang sektor energi seperti barang tambang mengalami harga yang fluktuatif semasa pandemi COVID-19 yang berdampak pada

kinerja keuangan perusahaan sektor ini, dan karena data 5 tahun terakhir ini yang dihasilkan terbaru dan akurat. Berbanding dengan penulisan sebelumnya yang menggunakan rentan waktu 2018-2021.

Melihat uraian latar belakang yang telah disampaikan, fenomena yang terjadi, dan ragam hasil dari penelitian sebelumnya, penulis berupaya untuk memilih judul skripsi **“Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan, dengan Independensi Dewan Komisaris sebagai pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut hasil latar belakang yang diuraikan diatas, berikut ini adalah beberapa rumusan masalah yang ditemukan :

1. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023?
2. Bagaimana Kinerja Lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023?

4. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penulisan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk meneliti dampak *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Energi tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk meneliti dampak Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Energi tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Energi tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Energi tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penulisan ini untuk berkontribusi terkait sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini semoga bermanfaat bagi Dunia Pendidikan di bidang ekonomi khususnya akuntansi berdasarkan prinsip prinsip yang berlaku, baik penulis maupun pembaca terhadap problematika keuangan perusahaan yang terjadi setiap tahun. Hasil penulisan ini juga diharapkan bisa berkontribusi bagi penulisan selanjutnya pada bidang yang sama, yakni kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan bisa berfaedah bagi seluruh pihak yang berhubungan dalam penulisan sebagai berikut :

a) Bagi Investor

Penulisan ini diharapkan bisa memberi bahan pertimbangan bagi investor saat hendak berinvestasi dalam mempertimbangkan beberapa aspek yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan yang peduli terhadap kinerja lingkungan dan sosialnya agar dapat mengalami peningkatan dan pertumbuhan berkelanjutan sehingga senantiasa memberi manfaat dan hasil dari penulisan ini semoga bisa membantu investor maupun calon investor betindak bijak saat berinvestasi.

b) Bagi Masyarakat

Penulisan ini semoga memberikan memberikan manfaat dalam bentuk tambahan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan perusahaan dan keuangan sesuai prinsip ekonomi sehingga diharapkan bermanfaat menambah literasi, minat, dan kesadaran.

c) Bagi Perusahaan

Penulisan ini diharapkan bisa memperoleh tambahan pengetahuan tentang beberapa aspek yang mempengaruhi peningkatan dan pertumbuhan pada kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan objek penelitian, sehingga perusahaan bisa mempunyai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan. Penulisan ini diharapkan juga memberikan kesadaran perusahaan dan menambah kepeduliannya terhadap keberlangsungan lingkungan sekitar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholders* (*Stakeholders Theory*)

Penulisan ini menggunakan teori *Stakeholders* sebagai landasan teori dalam penulisan. *Stakeholder* ialah pihak-pihak yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan. Teori *Stakeholders* dikembangkan oleh R Edward Freeman pada tahun 1963 di *Stanford Research Institute*. Menurut Freeman (1963) mendeskripsikan teori *stakeholder* merupakan kepedulian manajer kepada lingkungan bisnis. *Stakeholders* yaitu aspek dari golongan yang berpengaruh pada pencapaian serta penurunan prestasi suatu organisasi. Teori *Stakeholders* menyatakan suatu perusahaan atau entitas bisnis dalam beroperasi harus mampu memberi manfaat kepada *Stakeholders* atau pihak-berkepentingan bukan kepentingan perusahaan saja (Damayanti & Astuti, 2022). Untuk mempertahankan kelangsungan hidup, suatu entitas bisnis memerlukan dukungan dari *stakeholders*. Pihak yang berkepentingan dari *stakeholders* internal perusahaan serta aktivitas pendukung perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, karyawan (tenaga kerja), konsumen, pemasok, dan berbagai macam lainnya.

Prinsip utama dari teori ini menjelaskan terdapat kesetaraan kepada yang berkaitan dalam memperoleh data dari perusahaan. Hal ini bertujuan untuk perangkat dalam pengawasan guna mempermudah pengambilan Keputusan. Akuntabilitas dan tanggung jawab perlu ditunjukkan suatu entitas kepada publik,

kegiatan ini tidak hanya kepada para pemegang saham (*Stakeholders*). Semakin banyak Masyarakat mengetahui aktivitas operasional perusahaan, semakin ramai pula Masyarakat yang akan bergabung, loyal serta simpati (Kristiani & Werastuti 2020). Penelitian dari Clarkson 1995 dalam Hidayat *et al.*, (2023) mengklasifikasikan *Stakeholders* menjadi beberapa, yakni *Stakeholder* primer dan *Stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer merupakan entitas yang tidak terlibat secara terus menerus, tanpa mereka organisasi tidak akan mampu bertahan. Sebaliknya, *Stakeholder* sekunder merupakan entitas yang berdampak pada perusahaan, namun tidak mengambil bagian dalam urusan perusahaan dan tidak berperan penting bagi kelangsungan perusahaan. Teori *Stakeholder* sangat mementingkan gagasan bahwa tujuan perusahaan lebih dari keuntungan finansial saja, tetapi mencakup gagasan untuk memberikan manfaat bagi kelompok pemangku kepentingan. Laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi terhadap pertumbuhan perusahaan, keterikatan *Stakeholders* dalam perusahaan mempengaruhi seberapa manfaat ekonomi dalam memperoleh laba. *Stakeholders* berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan, karena mereka mempunyai wewenang untuk mengelola seluruh sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Dwi & Haq, 2023). Partisipasi pemangku kepentingan mempunyai dampak terhadap kinerja keuangan dan pasar suatu perusahaan. Perusahaan yang melibatkan kinerja tim dengan baik dan kuat dengan *stakeholders* serta memprioritaskan kinerja lingkungan dan menekankan pencatatan yang optimal akan menciptakan peningkatan hasil keuangan perusahaan, serta tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting untuk mengawasi dan konseling tentang pengambilan

keputusan manajemen, yang mencakup investasi keberlanjutan dan upaya untuk mengurangi kerusakan lingkungan (Wiguna *et al.*, 2023). Hal ini dapat menarik investasi dari pemegang saham sehingga mendongkrak kinerja keuangan perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan yang telah melaksanakan kaidah kaidah kegiatan keuangan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan bisa dianalisis melalui kinerja keuangannya. Menurut Adyaksana *et al.* (2024) Kinerja Keuangan adalah kinerja keseluruhan suatu organisasi selama jangka waktu tertentu yang menjelaskan kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut dikarenakan kinerja keuangan berupaya memberikan penjelasan mengenai kondisi keuangan yang bisa digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam memperoleh keuntungan *financial*. Informasi tentang kinerja keuangan sangat berguna bagi *Stakeholders* sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Misnawati (2021) menyatakan kinerja keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan hasil aktivitas dari suatu perusahaan dalam jangka periode tertentu dengan merujuk data data dari laporan keuangan. Hal tersebut mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dinilai untuk menentukan prestasi dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan nilai yang berguna bagi *Stakeholders*. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang berguna untuk bahan analisis apakah

suatu perusahaan itu sehat atau kurang sehat dan berguna sebagai bahan pengambilan keputusan.

Menurut Ramadhani and Sulistyowati (2021) kinerja keuangan berisi penjabaran tentang dana yang digunakan guna menciptakan keuntungan, dengan pengamatan hasil pendapatan yang dilakukan setelah pajak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keseimbangan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Meningkatnya sebuah aset perusahaan akan menciptakan keuntungan serta kesejahteraan bagi *Stakeholders*, terciptanya kinerja keuangan yang baik akan memberikan bahwa suatu perusahaan memiliki keadaan sehat baik secara asset serta likuiditasnya.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan rasio profitabilitas. Sebuah perusahaan jika mempunyai profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa kemampuan dalam memperoleh keuntungannya tinggi. Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan ini dilakukan dengan indikator ROA (*Return On Asset*). Alasan paling umum digunakannya ROA karena rasio ini membandingkan aset dengan pendapatan, yang dapat mengungkapkan seberapa sukses total aset yang dimiliki guna mendorong kinerja perusahaan (Naim, 2022). Pengukuran ini telah digunakan oleh Adyaksana *et al.*, (2024), Selfiani & Yunita (2022), dan Farida *et al.* (2024).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.2 Green Accounting

Green Accounting merupakan akuntansi lingkungan yang mendeskripsikan sebuah upaya menyatukan manfaat lingkungan serta biaya berguna untuk pengambilan keputusan (Hidayat *et al.*, 2023). Akuntansi ini memiliki fungsi untuk menafsirkan pengaruh anggaran lingkungan perusahaan dengan dana yang bertujuan untuk aktivitas operasional. *Green Accounting* adalah langkah dalam mencegah, mengurangi, dan menghindari dampak lingkungan oleh aktivitas perusahaan dengan upaya penambahan biaya lingkungan di laporan keuangan dengan tujuan untuk mengambil keputusan pihak yang berkepentingan (Dianty & Nurrahim, 2022). Hal tersebut bertujuan untuk peningkatan kapasitas pengurangan permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Akuntansi hijau ini berguna untuk keefektifan pemberdayaan lingkungan dengan penganalisisan kegiatan yang berdampak bagi lingkungan yang dilihat dari pengaruh dan biaya yang dikeluarkan.

Menurut Choiriah *et al.*, (2023) *Green Accounting* mengacu pada konsep bahwa suatu perusahaan mengutamakan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan dan efisien, sehingga dapat memadukan pertumbuhan bisnis dengan kemajuan lingkungan serta menguntungkan masyarakat. Penghematan lahan, material, dan energi sangat penting dalam penggunaan *green accounting*. Penelitian dari Nurfaidah *et al.* (2024) menyatakan *Green Accounting* merupakan upaya meningkatkan ekonomi bisnis tanpa meninggalkan kondisi lingkungan sekitar, *Green accounting* juga memungkinkan pengurangan sumber daya alam, energi, dan

risiko kesehatan, serta memberi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *green accounting* didasarkan pada gagasan tentang ekosistem.

Penelitian dari Nianty *et al.* (2023) Berdasarkan teori *Stakeholder*, sebuah perusahaan tidak hanya memberikan keuntungan untuk dirinya semata, tetapi kepada seluruh pihak. Begitu pula dengan *green accounting* tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi para pemangku kepentingannya. Penerapan *green accounting* oleh perusahaan dalam pengeluaran biaya yang berguna untuk melestarikan lingkungan yang diungkapkan pada *annual report* berdampak signifikan dalam peningkatan pembangunan berkelanjutan, hal tersebut akan memberikan dampak yang positif dari pihak *stakeholder* (Wiguna *et al.*, 2023).

Penelitian Hansen & Mowen (2009) dalam Bela *et al.*, (2023) terdapat macam macam biaya yang menunjukkan penggunaan *green accounting* sebagai berikut :

1. Biaya Pencegahan Lingkungan

Biaya yang dialokasikan untuk program bisnis yang berguna untuk mencegah sampah dan limbah yang merusak lingkungan.

2. Biaya Deteksi Lingkungan

Biaya ini dikeluarkan untuk memastikan bahwa operasi, barang, dan aktivitas bisnis memenuhi persyaratan lingkungan yang sesuai atau sebaliknya.

3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan

Biaya ini berasal dari hasil limbah dan sampah yang dihasilkan perusahaan namun tidak dibuang ke lingkungan luar agar pengeluaran limbah sampah tidak melebihi batas.

4. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya ini timbul karena melepaskan sampah dan limbah ke kawasan lingkungan. Biaya ini ada 2, biaya yang terealisasi dan tidak terealisasi.

Berdasarkan prinsip yang dikeluarkan Hansen & Mowen dalam Ilham & Widodo (2021), terdapat rincian pada indikator untuk mengukur implementasi *Green Accounting* di sebuah perusahaan sektor energi sudah dilaksanakan secara baik atau belum yang berguna dalam keberlangsungan perusahaan.

Tabel 2. 1
Indikator Pengukuran Green Accounting

Biaya Pencegahan Lingkungan	
1	Terdapat biaya untuk mengevaluasi dan memulihkan alat yang berguna untuk pengendali polusi
2	Terdapat biaya produk yang bertujuan untuk meminimalkan limbah
3	Terdapat biaya edukasi tentang pengaruh lingkungan
4	Terdapat biaya pengauditan tentang risiko lingkungan
5	Terdapat biaya dalam melaksanakan penelitian lapangan
6	Terdapat biaya yang diperlukan untuk mengembangkan sistem manajemen lingkungan
7	Terdapat biaya dalam mendapatkan sertifikat
Biaya Deteksi Lingkungan	

1	Terdapat biaya pengauditan aktivitas lingkungan
2	Terdapat biaya evaluasi produk yang ramah lingkungan
3	Terdapat biaya dalam mengembangkan ukuran kinerja
4	Terdapat biaya dalam melaksanakan uji pencemaran
5	Terdapat biaya dalam pembuktian kinerja lingkungan
6	Terdapat biaya dalam mengukur level pencemaran
Biaya Kegagalan Internal Lingkungan	
1	Terdapat biaya operasi alat yang berfungsi untuk mengurangi polusi
2	Terdapat biaya dalam mengelola dan membuang limbah beracun
3	Terdapat biaya perawatan alat yang menghasilkan polusi
Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan	
1	Biaya membersihkan danau/sungai yang terkontaminasi
2	Biaya akibat penggunaan bahan baku yang tidak efektif
3	Biaya yang diperlukan untuk membersihkan minyak yang tertumpah
4	Biaya yang diperlukan untuk membersihkan tanah yang tercemar
5	Biaya yang terkait dengan kecelakaan kerja yang tidak menguntungkan lingkungan

(Ilham dan Widodo 2021)

2.2.3 Kinerja Lingkungan

Kesadaran sebuah perusahaan terhadap isu-isu lingkungan dan upaya untuk mengatasinya sangatlah penting bagi sebuah perusahaan. Kinerja lingkungan mendeskripsikan suatu prestasi bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan kepeduliannya terhadap lingkungan yang berguna untuk pengurangan kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktivitas bisnis perusahaan (Adyaksana *et al.*, 2024). Penelitian dari Nurfaidah *et al.*, (2024) menjelaskan kinerja lingkungan merupakan

keterkaitan perusahaan dengan lingkungan tentang dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, pengaruh aktivitas entitas terhadap lingkungan, pengaruh produk dan layanan terhadap lingkungan, pemulihan produk, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan kerja.

Menurut penelitian Dianty dan Nurrahim (2022) Kinerja lingkungan menjelaskan prioritas utama perusahaan mencakup perlindungan dan menyelesaikan masalah yang timbul dari dampak buruk terhadap lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasi lingkungan. Kinerja lingkungan bertujuan untuk mengurangi jumlah kerusakan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Jika dampak lingkungan kecil berarti kinerja lingkungan suatu perusahaan menunjukkan baik, sebaliknya apabila dampak lingkungan yang disebabkan perusahaan besar maka menunjukkan kinerja lingkungan tersebut buruk.

Menurut Prena G (2021) menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan serta tanggung jawab terhadap *stakeholders* melalui kinerja lingkungan. Dengan pengungkapan informasi tentang kinerja lingkungan yang baik pada *annual report* akan menciptakan tanggapan positif dari investor karena perusahaan telah melaksanakan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pelaporan kinerja lingkungan berguna untuk meningkatkan finansial perusahaan. Menurut Nguyen *et al.* (2021) dengan adanya akses sumber daya sangat penting yang dapat memperkuat keuangan perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan memenangkan dukungan dari para pemangku kepentingan secara signifikan dalam keberhasilan perusahaan. Seiring dengan teori *stakeholders* yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan

manfaat kepada pihak yang berkepentingan, penerapan kinerja lingkungan memberikan pengaruh kepada pada pelestarian lingkungan dan berkurangnya limbah yang dihasilkan perusahaan dan dengan adanya laporan keberlanjutan yang diterbitkan akan memberikan fasilitas kepada *stakeholders* (Kristiani & Werastuti, 2020).

2.2.3.1 Badang yang Mengeluarkan Pedoman PROPER

Dalam penilaian kinerja lingkungan sebuah perusahaan dilakukan dengan program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Peraturan Menteri LHK No 1 Tahun 2021. Berdasarkan Damaya (2019) Suatu perusahaan yang mengikuti program PROPER terdapat beberapa kriteria sesuai berikut :

1. Persyaratan untuk dokumen dan laporan lingkungan (AMDAL)
2. Melakukan Kontrol terhadap pencemaran air
3. Mengelola Limbah yang berbahaya dan terdapat racun (B3)
4. Melaksanakan kendali terhadap air laut yang tercemar
5. Kemungkinan kerusakan pada lahan

Berdasarkan penelitian dari Dianty & Nurrahim (2022), Adilah & Pratiwi (2022), B. Riyanti & Sudarmawanti (2022) dan Adyaksana *et al.*, (2024) Kinerja Lingkungan dievaluasi menggunakan indikator PROPER yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK), terdapat rincian pada masing masing indikator untuk mengukur program PROPER sudah dilaksanakan secara baik atau belum. Berikut ini adalah beberapa rincian pada masing masing indikator.

Tabel 2. 2
Indikator Peringkat PROPER

Warna	Keterangan	Nilai
Emas	Menampilkan Lingkungan yang lebih baik dalam proses produksi dan operasional, serta menjalankan bisnis dengan cara yang etis dan bertanggung jawab, telah menjalankan praktik tersebut secara konsisten.	5
Hijau	Melaksanakan pemberdayaan lingkungan melebihi persyaratan (<i>beyond compliance</i>) dengan menerapkan sistem manajemen, menjaga lingkungan, menggunakan energi dan sumber daya secara bijaksana, dan melaksanakan tugas tanggung jawab sosial.	4
Biru	Melaksanakan kegiatan pemberdayaan lingkungan sesuai syarat atau aturan undang-undang yang terkait.	3
Merah	Pelaksanaan program pemberdayaan lingkungan yang belum sesuai ketentuan aturan undang undang	2
Hitam	Sengaja menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, melanggar aturan undang-undang dan tidak mengindai sanksi dari pemerintah.	1

Sumber : “Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Hidup” (Sigit Relianto *et al.*, 2023)

2.2.4 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan metode yang mengatur dan mengawasi kinerja manajemen dalam mencapai kelangsungan antara otoritas yang dibutuhkan untuk kinerja perusahaan diwaktu yang akan datang dengan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan (Ulfa dan Dewi, 2023). Dengan adanya tata kelola yang baik mengidentifikasi bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, hal ini akan memberikan nilai tambah bagi para investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

Berdasarkan penelitian Lastanti *et al.*, (2022) *Organziation for Economic Cooperation and Development* (OECD) menjelaskan tata kelola menjadi langkah dan kerangka dalam proses operasional perusahaan, selain prinsip prinsip inti tata kelola yang sehat dengan pertimbangan tuntutan pemangku kepentingan, dengan tujuan hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris dalam mengejar tujuan perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kepatuhan aturan yang terlaksana yang mendukung keberlanjutan perusahaan.

Menurut Afrilia (2024) Prinsip *Good Corporate Governance* terdapat pada Per-01/2011 Pasal 3 terdiri dari transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban dan kewajaran. Prinsip tata kelola perusahaan ini berkaitan dengan *shareholders* dan *stakeholders*.

1. Keterbukaan

Sebuah perusahaan mempunyai keharusan untuk mengemukakan laporan laporan secara rutin. Penyampaian informasi jelas, baik serta relevan berguna bagi proses pengambilan keputusan maupun dalam pengungkapan tentang informasi perusahaan dan informasi penting lainnya.

2. Akuntabilitas

Pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kejelasan mulai dari fungsi, struktur yang berhubungan dengan perusahaan, sistem serta tanggung jawab yang dilaksanakan secara efektif.

3. Pertanggungjawaban

Perusahaan memiliki kepatuhan untuk taat pada hukum dan aturan yang berlaku, adanya manfaat dari perusahaan kepada pemangku kepentingan ataupun Masyarakat serta lingkungan sekitar.

4. Kemandirian

Tidak terpengaruhinya tata kelola perusahaan oleh kepentingan lain, keputusan yang diambil tidak berdasar kepentingan pribadi dan memastikan independensi dari komite dan dewan yang terkait.

5. Keadilan

Perusahaan dapat memperlakukan pemegang saham dan pemangku kepentingan secara adil. Perusahaan juga memastikan perlindungan terhadap hak mereka.

Menurut Dewi *et al*, (2023) terdapat 4 mekanisme dalam GCG yaitu auditor internal bertugas terkait dengan praktik penghindaran pajak, Komisaris Independen sebagai praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk mengawasi pergerakan perusahaan. sehingga peran komisaris independen berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengambilan keputusan yang baik, selanjutnya ada kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajemen suatu perusahaan sekaligus pemegang posisi direktur dan pemegang saham yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan. Sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti asuransi, perusahaan, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya.

2.2.4.1 Komisaris Independen

Menurut Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2007, Komisaris independen merupakan bagian dewan komisaris yang diangkat tetapi tidak berhubungan secara langsung (Imelda, 2020). Meisy dan Mayangsari (2022) menyatakan Independensi dewan komisaris ialah anggota dari kelompok dewan komisaris yang tidak terikat, adil untuk kesuksesan perusahaan, serta tidak berkoalisi secara professional dengan anggota lain maupun para pemangku kepentingan. Komisaris independen dipandang bermanfaat bagi organisasi dan dipilih berdasarkan latar belakang mereka.

Menurut Bursa Efek Jakarta (2000) Kep-315/BEJ/062000 Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A : Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa menjelaskan komisaris independen berjumlah 30% dari jumlah total anggota komisaris, dan persyaratan komisaris independen sebagai berikut :

1. Tidak ada keterkaitan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan.
2. Tidak ada ikatan afiliasi dengan direktur ataupun komisaris lain di perusahaan yang berhubungan.
3. Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat yang bersangkutan.
4. Paham akan aturan undang undang di bidang pasar modal.
5. Diusulkan oleh pemegang saham dan dipilih oleh pemegang saham yang bukan pemegang saham pengendali dalam RUPS.

Eksistensi komisaris independen berperan dalam memberikan saran kepada dewan direksi, mengawasi kegiatan umum serta khusus, dan memeriksa ketaatan anggaran dasar yang dipatuhi (Banijona 2023). Komisaris independen bertanggung jawab untuk menjaga informasi aktual yang terbaru dan menjamin ketepatan serta kelengkapan laporan dan materi dewan direksi, mereka diperlukan untuk pengoperasian organisasi. Dewi *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa komisaris independen dalam tata kelola yang baik mempunyai tugas dalam mengawasi pergerakan perusahaan pada saat mengambil keputusan dalam menyelesaikan sebuah masalah, hal itu dikarenakan adanya penilaian terhadap kinerja dewan direksi.

Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap struktur tata kelola perusahaan. sesuai dengan Pedoman Umum *Good Corporate* Indonesia (KNKG, 2006) dewan komisaris mempunyai peran pengawasan sebagai berikut :

1. Memastikan perusahaan memiliki strategi efektif terkait anggaran yang dipunya.
2. Dewan komisaris berperan bisa memberi sanksi kepada dewan direksi sebagai bentuk pemberhentian sementara.
3. Dewan komisaris bisa melaksanakan tugas direksi (dalam keadaan tertentu sesuai regulasi).
4. Tersedianya akses informasi yang lengkap dan aktual.
5. Adanya aturan dan pedoman kerja dalam pelaksanaan tugas.

6. Penyampaian laporan pertanggungjawaban pengawasan pengelolaan perusahaan.
7. Pembentukan komite untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sofie *et al.*, (2022), Banijona (2023) jumlah komisaris independen dalam sebuah tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja finansialnya. Berikut ini adalah pengukuran untuk menghitung ukuran komisaris independent dalam sebuah perusahaan :

Dewan Komisaris =	$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$
-------------------	--

2.3 Penulisan Terdahulu

Tabel 2. 3
Penulisan Terdahulu

Judul, Peneliti, Tahun	Variabel Penulisan	Metode Penelitian	Hasil
Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi <i>Corportae Governance</i> . (Banijona & Wiyono Slamet, 2023)	Dependan (Y) : Kinerja Keuangan Independen (X) : <i>Green Accounting</i> . Moderasi (Z) : <i>Corporate Governance</i>	Sampel penelitian ini : 168 perusahaan real estate yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2021. Teknik analisis data : <i>Purposive sampling</i> , regresi linear berganda.	- Korelasi positif <i>Green Accounting</i> pada kinerja keuangan. - Tata Kelola berefek positif pada keberhasilan finansial. - <i>Corporate Governance</i> memperkuat <i>Green Accounting</i> pada kinerja keuangan

<p>Dampak Penerapan Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Nurfaidah <i>et al.</i>, 2024)</p>	<p>Dependen (Y) : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen (X) : Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan.</p>	<p>Sampel penelitian ini : 15 perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdaftar di BEI 2021-2022.</p> <p>Teknik analisis data : <i>Purposive sampling</i>, analisis statistic deskriptif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Green Accounting tidak berkorelasi positif pada kinerja keuangan, - Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak signifikan terhadap kinerja keuangan,
<p><i>Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environtmental Performance Sebagai Variabel Intervening.</i> (Nianty <i>et al.</i>, 2023)</p>	<p>Dependen (Y) : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen (X) : <i>Green Accounting</i></p> <p>Intervening (Z) : <i>Environtmental Performance</i></p>	<p>Sampel penelitian ini : 9 perusahaan pengelolaan plastic terdaftar di BEI pada 2018-2019.</p> <p>Teknik analisis data: <i>Purposive sampling</i>, metode <i>structural equation modelling</i> (SEM) dengan SPLS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Green Accounting</i> tidak memberi korelasi positif pada kinerja keuangan. - Kinerja Lingkungan yang baik pada PROPER akan berdampak positif pada kinerja keuangan. - Kinerja lingkungan tidak memberikan korelasi positif pada <i>green accounting</i> terhadap kinerja keuangan.

<p>Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan, Tata Kelola Sebagai Moderasi. (K. Ramadhani <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Dependen (Y) : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen (X) : <i>Green Accounting</i>, Kinerja Lingkungan.</p> <p>Moderasi (Z) : Tata Kelola</p>	<p>Sampel Penelitian ini : 18 perusahaan manufaktur terdaftar BEI 2018-2021.</p> <p>Teknik analisis data: <i>Purposive sampling</i>, analisis regresi berganda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Green Accounting</i> berkorelasi positif pada kinerja keuangan. - Kinerja Lingkungan berkorelasi positif pada kinerja keuangan. - Tata kelola menguatkan <i>Green Accounting</i> pada kinerja keuangan. - Tata kelola menguatkan kinerja lingkungan pada kinerja keuangan.
<p>Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan. (Damayanti & Astuti, 2022)</p>	<p>Dependen (Y) : Kinerja Perusahaan (ROA)</p> <p>Independen (X) : Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan.</p>	<p>Sampel penelitian ini : 12 perusahaan sektor pertambangan dan industri kimia yang terdaftar pada program PROPER 2017-2020.</p> <p>Teknik analisis data : Metode kualitatif deskriptif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan tidak memberi dampak. - Pengungkapan lingkungan berkorelasi positif pada ROA.

<p><i>Good Corporate Governance Moderates The Effect Of Environmental Performance And Social Performance On Financial Performance.</i> (Renaldo <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Dependen (Y) : kinerja keuangan.</p> <p>Independen (X) ; Kinerja lingkungan, Kinerja sosial.</p> <p>Moderate (Z) ; GCG</p>	<p>Sampel penelitian : 9 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021.</p> <p>Teknik analisis data : analisis deksriptif, tes asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan <i>moderate regression analysis (MRA)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan. - Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. - GCG memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. - GCG memperkuat kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.
<p><i>Corporate Governance Moderate Effect of Environmental Perfomance and Disclosure on Company Perfomance.</i> (Wibowo & Lasdi, 2022)</p>	<p>Depeden (Y) : Kinerja Perusahaan</p> <p>Independen (X) : Kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, <i>Leverage, Firm Size.</i></p> <p>Moderasi (Z) : Kepemilikan saham dan Independen komisaris.</p>	<p>Sampel penelitian ini : perusahaan manufaktur tercatat di BEI tahun 2015-2019.</p> <p>Teknik analisis data : Analisis Regresi linear berganda dan MRA</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan bekorelasi positif pada kinerja keuangan. - Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. - Kepemilikan memoderasi kinerja lingkungan - Komisaris independen

			tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan.
<p>Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi (Vivianita & Nafasati, 2019)</p>	<p>Dependen (Y) : Kinerja keuangan</p> <p>Independen (X): Environmental Performance.</p> <p>Moderasi (Z): Dewan Komisaris Independen.</p>	<p>Sampel penelitian ini :10 perusahaan industri pertambangan yang terdaftar BEI 2014-2016.</p> <p>Teknik analisis data: <i>Purposive sampling</i>, analisis inner model; uji R square, uji sig.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja tidak berkorelasi signifikan terhadap kinerja keuangan. - Komisaris independen memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
<p>Kepemilikan Manajerial & Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Kinerja Lingkungan Dan Csr Terhadap Kinerja Keuangan. (Limanto & Handoko, 2022)</p>	<p>Dependen (X): Kinerja keuangan.</p> <p>Independen (Y) : Kinerja lingkungan, CSR.</p> <p>Moderasi (Z) : Kepemilikan manajerial, komisaris independen.</p>	<p>Sampel penelitian ini : 13 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2019.</p> <p>Teknik analisis data : <i>purposive sampling</i>, analisis linear berganda dengan SPSS 23.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan berkorelasi positif pada kinerja keuangan. - CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. - Kepemilikan manajerial tidak memperkuat kinerja lingkungan pada kinerja keuangan. - Komisaris independen

			<p>memperkuat kinerja lingkungan pada kinerja keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial memperkuat CSR pada kinerja keuangan. - Komisaris independen memperkuat CSR pada kinerja keuangan.
--	--	--	--

Sumber : Diolah Peneliti

2.4 Pengembangan Hipotesis

Karena rintangan dalam penulisan paling baik diartikulasi sebagai runtutan pertanyaan, rumusan masalah sesuai format tanya jawab ini. Hal ini memungkinkan untuk pengembangan hipotesis kerja. Karena hasil Solusi masih berdasarkan pada teori yang berlaku dan bukan bukti kuat yang berasal dari pengumpulan data, maka hasil Solusi ini diduga bersifat sementara. Penulis akan menguji secara premis bahwa variabel kinerja keuangan (variabel Y) dapat dipengaruhi oleh variabel X dengan adanya variabel Z yang akan memberikan dampak memperkuat atau malah sebaliknya. Variabel independen (X) dalam penulisan ini adalah *Green Accounting* (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2), sedangkan variabel moderasi (Z) dalam penelitian ini ialah Independensi Dewan Komisaris. Berikut ini penjelasan mengenai hipotesis tersebut.

2.4.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *Green Accounting* menggambarkan entitas bisnis dalam proses operasionalnya memiliki kepedulian pada biaya lingkungan. Dengan adanya penetapan biaya lingkungan dapat menghasilkan wawasan manajerial yang berharga. Mustofa *et al.* (2020) menjelaskan bahwa penetapan biaya lingkungan yang sesuai dapat digunakan untuk menentukan suatu produk mempunyai nilai tinggi atau malah sebaliknya, hal tersebut akan berpengaruh pada keefektian ekonomi sebuah perusahaan. Kinerja lingkungan yang efektif akan menambah reputasi yang baik bagi sebuah perusahaan. Menurut Choiriah *et al.*, (2023) Sebuah perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungannya yang akan meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Sejalan dengan *Stakeholders Theory*, perusahaan sebagai entitas tidak hanya menggunakan manfaatnya untuknya sendiri, tetapi diberikannya manfaat kepada para pemangku kepentingan, dengan adanya biaya lingkungan yang mencakup berbagai bagaian akan mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan (Nianty *et al.*, 2023). Penerapan *green accounting* membawa pengaruh yang baik bagi keberlanjutan perusahaan, berhubungan dengan hal itu secara tidak langsung perusahaan telah melaksanakan keharusannya dengan menerapkan *green accounting* yang berguna bagi *stakeholders* (Selpiyanti & Fakhroni, 2020). Penerapan akuntansi hijau ini akan meningkatkan kinerja keuangan karena memungkinkan suatu entitas bisnis dalam membenarkan etika perusahaan, yang pada akhirnya membangun kepercayaan *stakeholders*. Lingkungan menjadi salah

satu elemen kunci dalam mempengaruhi berkembang dan meningkatnya kinerja sebuah perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu terdapat adanya korelasi positif pada performa keuangan dari *green accounting*. Penelitian dari Fatimah *et al.*, (2023) menunjukkan hasil bahwa implementasi *green accounting* memberikan kepercayaan sosial pada *stakeholders*, hal ini berpengaruh positif bagi masyarakat dan secara tidak langsung berpengaruh pada naiknya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nggraeni *et al.* (2023) menunjukkan *green accounting* berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, semakin baik pengaturan berhubungan pengeluaran untuk menjaga lingkungan meminimalisir keborosan, menjauhkan perusahaan dari bencana alam yang disebabkan oleh lingkungan, dan perlindungan terhadap investor akan meningkat. Berdasarkan uraian penelitian diatas, sebuah hipotesis diturunkan dari penulisan :

H₁ : *Green Accounting* berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan Kinerja Lingkungan berguna bagi perusahaan dalam menyediakan data tentang kinerja lingkungan kepada pemangku kepentingan guna mencegah litigasi dari masyarakat, yang berdampak pada hasil kinerja keuangan serta keberlangsungan dari sebuah perusahaan (Ladyve *et al.* 2020). Kinerja lingkungan mengacu pada jumlah kerusakan terhadap lingkungan dari dampak aktivitas operasional perusahaan. kinerja lingkungan suatu perusahaan dikatakan baik jika jumlah kerusakan yang ditimbulkannya rendah, dan dikatakan buruk jika jumlah kerusakannya memiliki banyak pengaruh yang merugikan bagi lingkungan

sekitar. Perusahaan yang berhasil dalam hal lingkungan akan mengungkapkan kinerja lingkungannya untuk memperoleh kredibilitas masyarakat. Dengan adanya program PROPER, perusahaan akan lebih mengevaluasi ketaatan dalam proses operasionalnya, pengungkapan lingkungan yang diukur melalui penerangan program PROPER akan menambah nilai perusahaan serta berguna bagi pemakai laporan keuangan (Rosaline dan Wuryani 2020).

Sejalan dengan *Stakeholders Theory*, Perusahaan tidak berjalan untuk kepentingannya sendiri sehingga perlu memperhatikan dan memberikan manfaat bagi pihak berkepentingan yang bersangkutan, dengan penerapan kinerja lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan memberikan pertanggung jawaban sosial kepada lingkungannya yang berhubungan dengan *stakeholders* (Prena G, 2021). Tingginya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan berdampak positif pada citra perusahaan dipandangan *stakeholder* dan pemakai laporan keuangan. Untuk mendapatkan kepercayaan dari investor bahwa kinerja keuangan perusahaan sehat, pelaku pasar menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan dari dampak operasional lingkungan yang baik mengidentifikasi sebuah perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang sehat (Rima & Windhy, 2023). Ketika suatu entitas menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan, hal ini akan membantu perusahaan berkembang secara keberlanjutan dan dengan dukungan dari masyarakat serta lingkungan akan meyakinkan pemangku kepentingan bahwa berinvestasi di sebuah perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan yang baik akan membawa kesuksesan finansial (Dewi *et al.* 2023).

Penerapan kinerja lingkungan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, menurut penulisan sebelumnya. Diantaranya penulisan Nianty *et al.* (2023) menunjukkan hasil kinerja lingkungan berkorelasi positif pada kinerja keuangan, perusahaan yang mendapatkan peringkat baik di PROPER berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Ladyve *et al.* (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang meningkat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan harus mengetahui informasi tentang kinerja lingkungan untuk menghindari tuntutan masyarakat dan *stakeholders*, hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan dan keberlangsungan Perusahaan. Oleh karena itu, dibuatlah dugaan :

H₂ : Kinerja Lingkungan berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dalam Memoderasi *Green Accounting* Kepada Kinerja Keuangan

Penerapan tata kelola secara efektif bagi sebuah perusahaan serta informasi akuntansi lingkungan yang dipublikasikan memberikan pengaruh yang positif dalam pemulihan keuangan yang baik, tata kelola yang efisien dan penjagaan lingkungan agar tetap lestari membuat tercegahnya risiko bagi sebuah perusahaan, dan bertambahnya keyakinan dalam hal investasi yang akan meningkatkan kesuksesan keuangan perusahaan (Rachmayanti 2024). Meningkatnya permintaan investor tentang kinerja lingkungan berkelanjutan menggambarkan bahwa ramai perusahaan menerapkan konsep ramah lingkungan. Investor menilai perusahaan yang menerapkan konsep pemberdayaan lingkungan sebagai pilihan yang baik

untuk menginvestasikan dananya, praktik ini berdampak pada peningkatan loyalitas pemangku kepentingan dan pendapatan yang lebih tinggi (Ismail & Azman 2024).

Bagaimana sebuah perusahaan menggunakan dewan komisaris independen saat membuat keputusan dapat berdampak pada laba atau rugi yang dialami, serta keberadaan dewan komisaris independen dapat membantu mengurangi masalah agensi yang membuat kerugian dan konflik kepentingan, komisaris independen juga berfungsi sebagai alat pemantau kinerja bagi sebuah entitas bisnis (Bangun *et al.*, 2024). Hal ini juga sejalan dengan *Stakeholders Theory*, hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan dilakukan sebuah perusahaan dengan menaikkan kinerjanya dan menjaga nilai perusahaan agar tetap baik, ditambah adanya penerapan tata kelola perusahaan yang memperhatikan dampaknya akan lingkungan secara efisien akan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat (Banijona & Slamet 2023).

Implementasi *green accounting* membutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang baik guna memberikan pengawasan yang tinggi untuk menjamin kepentingan *stakeholders*, pengawasan ini dilakukan melalui kinerja lingkungan dan sosial. Pemantauan yang efisien terhadap kesuksesan tata kelola perusahaan yang baik diinginkan bisa meningkatkan peran akuntansi hijau dalam mendorong penerapan keuangan keberlanjutan (Riyanti & Murwaningsari 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang positif ditunjukkan diantaranya oleh Banijona dan Slamet (2023), Alipour *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa komisaris independen memperkuat pengaruh *green accounting* pada kinerja keuangan. Independen dewan komisaris yang menjunjung yang tinggi transparansi

akan meningkatkan performa perusahaan, dengan pengungkapan kinerja dan transaksi biaya terhadap lingkungan yang baik berdampak pada kinerja perusahaan. Pengaruh komisaris independen dalam tata kelola juga membuat kinerja manajemen lebih baik bagi profitabilitas dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disampaikan, dibuatlah hipotesis :

H₃: Dewan Komisaris Independensi memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola yang optimal menciptakan nilai perusahaan yang berkorelasi pada tujuan perusahaan yang berupa kesuksesan finansial. Independensi dewan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan merupakan kelompok independen yang tidak berkaitan secara langsung dengan perusahaan, hal ini membuat dewan independen mengevaluasi dan mengawasi secara adil tidak memihak pihak manapun (Oktaviana & Worokinasih, 2020). Pengungkapan keterbukaan dan transparan dalam manajemen lingkungan membuat kesuksesan perusahaan dalam penjualan produk yang dihasilkan. Pengendalian secara optimal dari independen dewan komisaris menjauhkan perusahaan dari ancaman sanksi dan denda pencemaran lingkungan sesuai aturan yang berlaku (Janiartini dan Syafruddin, 2020).

Kinerja dewan komisaris independen yang maksimal membuat pengawasan dilakukan secara merata, hal ini mencakup kinerja dan pengaruh aktivitas operasional yang dilakukan terhadap kawasan lingkungan sekitar (Limanto dan

Handoko, 2022). Regulasi lingkungan, tujuan lingkungan, objek lingkungan berfungsi sebagai dasar untuk peninjauan kinerja lingkungan. Tata kelola yang baik membuat perusahaan lebih memperhatikan kinerja lingkungannya yang berasal dari manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan elemen lingkungan (Fitra *et al.*, 2021). Kinerja yang dilakukan komisaris independen berjalan efektif saat mengungkapkan kinerja lingkungan secara terbuka dan transparan, sebaliknya ketika kinerja lingkungan yang tidak telaksana secara optimal saat pengawasan tidak dilakukan secara efisien (Dewi *et al.*, 2023).

Sesuai dengan *Stakeholders Theory* yang menjelaskan tujuan dari sebuah perusahaan harus mencakup memberi manfaat bagi pemangku kepentingannya sekaligus menghasilkan laba. Sebuah perusahaan dalam mencari laba tidak lepas tanggung jawabnya dari hasil operasionalnya terhadap area lingkungan, sejalan dengan asumsi *stakeholder theory* bahwa sangat penting bagi entitas bisnis untuk mempertimbangkan lingkungan saat merumuskan kebijakan dan membuat keputusan untuk memastikan bahwa tujuan mereka mendapat keuntungan dan agunan keberlanjutan (Hidayat *et al.*, 2023).

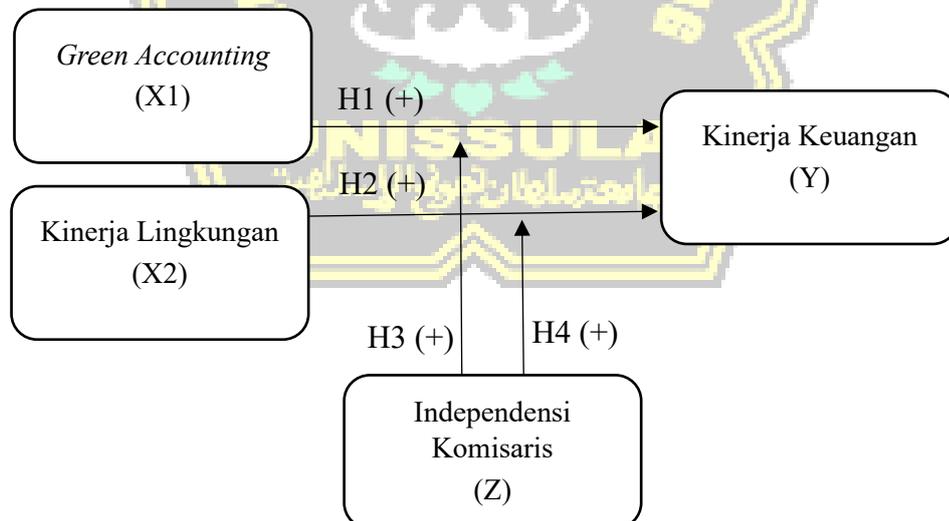
Dewan Komisaris Independen memoderasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang menguatkan berdasarkan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif diantaranya oleh Dewi *et al.*, (2023), Kristiani dan Werastuti (2020), dan Limanto dan Handoko (2022) menyatakan Komisaris independen yang efektif dapat memantau kinerja perusahaan secara inklusif, termasuk pemantauan kinerja dan hasil aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan. Hal tersebut mempunyai pengaruh pada

sistem tata kelola perusahaan yang baik akan mendapatkan penghargaan dalam peringkat PROPER, dengan penghargaan lingkungan yang didapatkan perusahaan akan menumbuhkan loyalitas masyarakat dan *stakeholders* untuk memakai atau membeli hasil operasional perusahaan. seiring dengan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan, dinyatakanlah hipotesis:

H₄: Dewan Komisaris Independen memperkuat hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen, dan penulisan ini akan menguji premis bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan merupakan variabel independen dengan Independensi Dewan Komisaris sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungannya satu sama lain.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Kuantitatif merupakan pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini, pendekatan ini untuk memperoleh data numerik dan menerapkan metode analitis untuk menguji teori, membuat kesimpulan, menafsirkan hubungan tiap variabel yang dikaji (Susanto *et al.*, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *green accounting*, kinerja lingkungan dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang dimoderasi oleh independensi dewan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi Penelitian merupakan semua bagian analisis yang mempunyai kriteria sama atau berhubungan secara signifikan dengan pertanyaan penelitian secara kolektif (Susanto *et al.*, 2024). Populasi diidentifikasi sebagai kumpulan orang, benda, atau peristiwa yang memiliki kualitas atau atribut tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2016).

Populasi atau objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Perusahaan sektor energi mempunyai peran yang penting bagi perekonomian, sektor energi merupakan kebutuhan dasar untuk berbagai sektor industri. Selain itu perusahaan sektor ini memiliki hubungan yang relevan dengan pemanfaatan lingkungan dalam proses operasionalnya mencapai

kesuksesan finansial. Perusahaan sektor energi juga seringkali menjadi pilihan yang menarik dalam berinvestasi.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dikaji, dan representasi sampel sangat penting dalam penyamarataan temuan penelitian ke ruang lebih umum (Faliza, 2024). Penulisan ini memakai sampel mencakup seleksi sekelompok populasi sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan data seluruh perusahaan sektor energy yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode lima tahun, mulai tahun 2019 dan berakhir pada tahun 2023.

Strategi pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang disengaja dan tidak acak. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dipakai peneliti untuk menyeleksi faktor faktor sampel sesuai tujuan atau kriteria tertentu yang diperlukan pada sampel (Sugiyono, 2013). Berikut ini adalah pemilihan sampel sesuai kriteria yang ditentukan :

Tabel 3. 1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan
1.	Perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2023.
2.	Perusahaan sektor energi yang mengungkapkan <i>Annual Report</i> secara berkala dari tahun 2019-2023.
3.	Perusahaan sektor energi yang mendapat peringkat penilaian PROPER dalam pemberdayaan lingkungan secara berkala mulai tahun 2019-2023.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Pemilihan jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang diambil dari situs website perusahaan atau situs website lain. Data yang didapatkan berbentuk data angka maupun bilangan yang merupakan data kuantitatif (Susanto *et al.*, 2024). Data yang dipilih berupa laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan yang diterbitkan di website Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id/id>) serta dipublikasikan melalui masing masing website perusahaan pada tahun 2019-2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka mempunyai tujuan untuk mengumpulkan pengetahuan dengan melihat sumber sumber tertulis, foto, dan elektronik serta jenis jenis penelitian ilmiah lain yang dapat membantu dalam penulisan. Menurut (Sugiyono, 2013) Studi Pustaka mencakup analisis teoritis, kutipan, dan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan pengembangan budaya, nilai serta kebiasaan pada konteks sosial. Penelitian ini memanfaatkan tinjauan pustaka dengan pengumpulan dan pengelolaan data dari buku, jurnal, artikel serta telitian lain yang mempunyai korelasi dengan masalah penulisan.

3.4.2 Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data dengan Metode Dokumentasi melibatkan pencarian data informasi dalam berbagai format digital tertulis dan terpercaya,

seperti berkas dokumen, buku referensi, atau laporan yang berisi penjelasan yang membantu penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi diterapkan pada penelitian ini, dengan pengumpulan data informasi yang sejalan dengan variabel penelitian dan telah disarankan untuk dimanfaatkan sebagai referensi serta data perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat yakni salah satu variabel yang dipengaruhi oleh kondisi keadaan variabel lain (Sugiyono, 2013). penulisan ini memproyeksikan kinerja keuangan sebagai variabel terikat.

3.5.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan jumlah hasil yang dicapainya sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu dalam kaitannya dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan perusahaan untuk membuat keputusan keuangan yang menguntungkan menjadikan analisis kinerja keuangan sebagai parameter yang berharga bagi manajemen. Sebagai parameter pengukuran keberhasilan dari aspek finansial, penulisan ini menggunakan rasio ROA. Penulisan ini memanfaatkan ROA sebagai instrumen penting dalam analisis keuangan yang digunakan oleh investor, manajemen, dan analisis keuangan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan. ROA menekankan pada seberapa efisien asset perusahaan digunakan. Pengelolaan total

asset yang dimiliki perusahaan secara optimal akan menciptakan keuntungan dan membuat nilai perusahaan bertambah yang akan berdampak pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai ROA sebuah perusahaan (Adyaksana *et al.*, 2024).

Return On Asset ialah statistik yang dapat membantu perusahaan memahami seberapa baik aset mereka digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran ini telah digunakan oleh Adyaksana *et al.*, (2024), Selfiani & Yunita (2022), dan Farida *et al.* (2024). Berikut cara menentukan kesuksesan finansial perusahaan menggunakan *return on assets* (ROA) (Naim, 2022) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel apapun yang dapat mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independent yang diproyeksikan melalui : penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan.

3.5.2.1 *Green Accounting*

Green Accounting merupakan langkah untuk menghubungkan aspek pendanaan operasional dengan sisi anggaran lingkungan. Akuntansi lingkungan mengaitkan pengindentifikasian, penaksiran, dan alokasi biaya lingkungan, memasukkan biaya kedalam bisnis, pengenalan tanggung jawab lingkungan serta pemberian informasi kepada pemangku kepentingan sebagai bagian laporan

keuangan (Riyadh *et al.*, 2020). Penginputan akun-akun yang memiliki hubungan dengan sosial dan lingkungan mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Penulisan ini melakukan pengukuran *green accounting* melalui biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Dianty & Nurrahim, (2022) berikut ini merupakan beberapa biaya yang menerapkan *green accounting* sebagai berikut :

1. Biaya Pencegahan Lingkungan
2. Biaya Deteksi Lingkungan
3. Biaya Kegagalan Internal
4. Biaya Kegagalan Eksternal ; terealisasi dan belum direalisasi

Pada penelitian ini, pengukuran *green accounting* dilakukan sesuai penelitian Dianty & Nurrahim, (2022), pengukuran dilakukan sebagai berikut ini :

1. Apabila perusahaan sektor energi mengungkapkan salah satu biaya lingkungan sesuai Dianty & Nurrahim, (2022) di laporan tahunan, diberikan skor (1).
2. Apabila perusahaan sektor energi tidak mengungkapkan salah satu biaya lingkungan sesuai Dianty & Nurrahim, (2022) di laporan tahunan, maka diberikan skor (0).

Pengukuran ini telah digunakan pada penelitian terdahulu, diantaranya Dianty & Nurrahim, (2022), Riyadh *et al.*, (2020), dan Damayanti & Astuti, (2022).

3.5.2.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan jumlah total keberhasilan yang dicapainya

sebuah perusahaan dalam mengendalikan masalah lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasionalnya (Cahyani, 2023). Kinerja lingkungan mengandung gagasan bahwa hasil proses aktivitas operasional perusahaan aman dan tidak merusak lingkungan.

Penulisan ini memproksikan kinerja lingkungan melalui program PROPER yang dikemukakan oleh (KLHK) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia melalui peringkat warna yang didapatkan perusahaan (Adyaksana *et al.*, 2024). Indikator penilaian PROPER berdasarkan peringkat warna yang memuat skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Indikator penilaian PROPER

Warna	Keterangan	Nilai
Emas	Sungguh sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang berdampak menguatkan dan melemahkan variabel independent dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan Independensi Dewan sebagai variabel moderasi.

3.5.3.1 Dewan Komisaris

Pengukuran variabel dewan komisaris independen sebagai bagian sebuah

struktur tata kelola perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk pengelolaan serta penyampaian opini terhadap dewan direksi (Mundji & Sofie, 2022). Dalam pengukurannya, dewan komisaris ditetapkan melalui total anggota dari dewan komisaris (Vivianita & Nafasati, 2019). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisi pada penelitian ini menerapkan analisis Regresi Linier Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Penelitian ini menggunakan dua model regresi untuk perbandingan hasil dari tiap model regresi. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengidentifikasi dua variabel independen terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan analisis moderated regression annalysis (MRA) dilakukan dengan memasukkan semua variabel ke dalam pengujian. Uji pengolahan data dilakukan melalui software SPSS 25.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pendekatan uji data yang berguna untuk menemukan variabel independen untuk dianalisis korelasinya antara variabel satu dengan yang lain (Ghozali, 2021). Penggunaan metode ini membantu penulis untuk mendeskripsikan data yang diuraikan dalam format paduan kesimpulan. Statistik deskriptif bertujuan untuk mencari nilai maksimum, nilai paling rendah, rata-rata, dan standar deviasi untuk menjelaskan data secara luas (Ghozali, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan kesesuaian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini berguna untuk menegaskan bahwa data tidak bias dapat menghasilkan data terbaik dari analisis regresi linier. Untuk memastikan kebenaran model, uji asumsi klasik berperan penting karena penggunaan data sekunder dalam komposisi ini. Rangkaian dalam pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedasitas. Pengujian penyimpangan dari asumsi klasik merupakan Langkah awal penting sebelum analisis setelah data terkumpul (Ghozali, 2021).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menjelaskan data-data yang didistribusikan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel residual model regresi terdistribusi secara teratur. Analisis *Visual Normal Probability Plot* SPSS digunakan untuk pengujian bahwa sebaran data normal atau tidak normal yang berguna sebagai dasar hasil pengujian. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (I. Ghozali, 2021) juga digunakan sebagai metode lain untuk pengujian normalitas, dengan kriteria sebagai berikut :

- Nilai hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $>0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal.
- Nilai hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $<0,05$ menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Autokorelasi

Penerapan Uji Autokorelasi untuk pemeriksaan *error* regresi linier bermasalah pada periode t (periode penulisan) berkaitan dengan *unsettling error* pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila pengamatan berurutan dilakukan dalam kurun waktu yang saling terhubung dengan yang lain, maka autokorelasi itu sendiri terwujud. Bentuk regresi tanpa autokorelasi merupakan model regresi yang ideal, Uji *Run Test* digunakan dalam pengujian auto korelasi. Menurut (I. Ghozali, 2021) Hasil pengujian diputuskan sebagai berikut :

- Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya autokorelasi.
- Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini untuk mengetahui hubungan antar variabel indepen di model regresi berkorelasi. Apabila ada pengaruh linier sempurna pada Sebagian atau semua variabel independent pada fungsi linier, model regresi dibidang menunjukkan multikolinearitas. *Varian Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance sebagai indikator pengujian multikolinearitas (Sahir, 2022) :

- Ketika nilai toleransinya kurang dari atau sama dengan 0,1 dan nilai VIF lebih dari atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas
- Non-multikolinearitas ditunjukkan nilai tolerance lebih dari 0.1 dan nilai VIFnya kurang dari 10.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan penggunaan Uji Heteroskedastisitas untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan varian yang tidak sama diantara pengamatan residual. Model yang ideal ditunjukkan dengan homoskedastisitas atau bebas dari Heteroskedastisitas. Menurut I. Ghozali (2021) Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian Uji Glesjer, keputusan hasil pengujian ditetapkan sesuai berikut :

- Jika nilai signifikan $>0,05$ dikatakan tidak ada masalah di heteroskedastisitas,
- Apabila nilai sig $<0,05$ dikatakan adanya masalah di heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda berguna untuk menguji variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen (I. Ghozali, 2021). Dengan menganalisis korelasi antar variabel, kita dapat mengetahui arah kemana hubungan akan berjalan. Variabel penelitian yang tidak bergantung satu sama lain antara *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan. Sebagai pengganti kinerja keuangan actual, *Return On Assets (ROA)* berperan sebagai variabel dependen. Keberadaan dan kekuatan hubungan kausalitas antara variabel dependen dan independen diuji menggunakan model ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Bilangan Konstanta

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = Kinerja Keuangan

β = Koefisien Regresi

e = error

3.6.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian variabel moderasi menggunakan analisis moderasi. Menurut Ghozali (2021) Faktor interaksi (kelipatan dua atau lebih variabel independen) hadir dalam persamaan regresi dalam kasus spesifik regresi linier berganda yang dikenal sebagai analisis regresi moderasi (MRA) atau uji korelasi. Analisis ini untuk mencari tahu akankah variabel moderasi memengaruhi kekuatan atau kelemahan keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen. MRA dimanfaatkan untuk mengungkapkan variabel Independensi dewan dapat menguatkan atau melemahkan hubungan pengungkapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Berikut bentuk regresi moderasi yang diterapkan pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Bilangan Konstanta

X_1 = Green Accounting

X_2 = Kinerja Lingkungan

Z = Independensi Dewan Komisaris

β = Koefisien Regresi

e = error

3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2021) Hipotesis ialah dugaan yang bersifat temporer untuk menelaah keabsahan. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t), uji determinasi (R^2).

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan kemampuan bentuk regresi untuk mendefinisikan fluktuasi variabel dependen (Y) oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi antara nol (0) sampai satu ($1 < R^2 \leq 1$). Keakuratan model regresi meningkat bersamaan nilai koefisien determinasi mendekati 1. Sebaliknya model regresi dibidang bertaraf buruk jika koefisien determinasi sekitar 0.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti dengan penerapan tingkat signifikan 5% maka seluruh variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dapat melihat nilai probabilitas. Jika nilai profitabilitasnya kurang dari 0,05 (pada tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menemukan signifikansi parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan pengujian sebagian koefisien regresi. Nilai 0,05 ($\alpha = 5\%$) menunjukkan uji analisis ini signifikan, hipotesis dinyatakan sebagai berikut ini :

H_0 : variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara parsial, apabila nilai t-sig tiap variabel $<0,05$.

H_1 : variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial, apabila nilai t-sig tiap variabel $>0,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yang berasal dari perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian (2019-2023)	83
2	Perusahaan sektor energi yang tidak mengungkapkan <i>Annual Report</i> secara berkala dari tahun 2019-2023.	(24)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak mendapat peringkat penilaian PROPER dalam pemberdayaan lingkungan secara berkala mulai tahun 2019-2023.	(33)
Perusahaan sektor energi yang dipergunakan dalam penelitian		26
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun (26x5)		130
<i>Data Outlier</i>		(16)
Total data sampel yang digunakan pada penelitian		114

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukannya pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dapat diperoleh jumlah perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berkala selama periode penelitian sebanyak 83 perusahaan. Dari 83 perusahaan terdapat 26 perusahaan sektor energi yang telah

mengikuti PROPER secara berkala, sehingga didapatkan total data akhir yang sesuai dengan kriteria sampel untuk variabel pada penelitian selama periode 2019-2023 dan sesudah data *outlier* yaitu sebanyak 114 data sampel.

Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan pada tabel dibawah :

Tabel 4. 2
Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode	Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resource Tbk
7	BYAN	Bayan Resource Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DSSA	Dian Swastika sentosa Tbk
10	ELSA	Elnusa Tbk
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	HRUM	Harum Energy Tbk
15	INDY	Indika Energy Tbk
16	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	PTRO	Petrosea Tbk
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
26	TOBA	TBS Energi Utama Tbk

Sumber : BEI, data diolah (2024)

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menjelaskan korelasi terhadap data yang diteliti dengan menggunakan nilai maksimum, nilai paling rendah, rata-rata, dan standar deviasi tiap variabel. Analisis statistik dilakukan sebelum pengujian terhadap model dan hipotesis. Berikut ini tabel hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	114	0	1	.95	.224
Kinerja Lingkungan	114	3	5	3.65	.741
Kinerja Keuangan	114	.003	.616	.13791	.145734
Dewan Komisaris Independen	114	.300	.750	.43100	.106497
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijabarkan hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif masing masing variabel dalam penelitian sebagai berikut :

1) Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dengan sampel sebanyak 114, perusahaan sektor energi tahun 2019-2023 menunjukkan Nilai rata-rata sebesar 0,13791 dengan nilai standar deviasi sebesar

0,145734. Nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata yang berarti dapat diindikasikan bahwa nilai yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel merata. Nilai minimum kinerja keuangan sebesar 0,003 dimiliki oleh perusahaan Darma Henwa Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum kinerja keuangan sebesar 0,616 dimiliki oleh perusahaan Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022.

2) Variabel *Green Accounting* (X1)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tabel 4.3, *Green Accounting* perusahaan sektor energi tahun 2019-2023 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,95 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,224. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 0 dimiliki oleh perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk tahun 2020, perusahaan Medco Energi Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan ABM Investama Tbk tahun 2019, perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk tahun 2020 dan perusahaan Bukit Asam Tbk tahun 2023.

3) Variabel Kinerja Lingkungan (X2)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tabel 4.3, Kinerja Lingkungan perusahaan sektor energi tahun 2019-2023 menunjukkan nilai rata rata sebesar 3,65 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,741. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai

minimum sebesar sebesar 3 dimiliki oleh perusahaan AKR Corporindo Tbk tahun 2019, perusahaan Bayan Resource Tbk tahun 2020 serta perusahaan Bumi Resource Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 5 yang dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2019, Medco Energi Tbk tahun 2021, serta Indika Energy Tbk tahun 2023.

4) Variabel Dewan Komisaris Independen (Z)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tabel 4.3, Kinerja Lingkungan perusahaan sektor energi tahun 2019-2023 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,43100 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,106497. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki perusahaan tidak jauh berbeda. Nilai minimum sebesar 0,300 yang dimiliki oleh perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,750 yang dimiliki oleh perusahaan Toba Bara Samudra Energi Utama Tbk pada tahun 2021.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan sebelum pengujian regresi berganda, uji ini dilakukan agar variabel variabel yang digunakan tidak menghasilkan data yang bias dalam proses pengujian. Uji asumsi klasik yang dipergunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pada penelitian, apakah suatu variabel residu berdistribusi normal atau sebaliknya. Pada penelitian ini uji normalitas dilaksanakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14548224
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.087
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dari sampel sebanyak 130 data, tolak ukur Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya tidak memenuhi asumsi atau data berdistribusi tidak normal.

Apabila data tidak normal, maka data outlier harus dihapus terlebih dahulu. Outlier merupakan data yang mempunyai karakteristik jauh berbeda dari pengamatan lain sehingga data tersebut menjadi nilai yang ekstrem (I. Ghazali, 2021). Mendeteksi data *outlier* dilakukan menggunakan *casewise diagnostic*. *Casewise diagnostic* digunakan untuk mengidentifikasi outlier terhadap data yang mempunyai nilai residual yang besar dan menyimpang dari pola. Nomor *case* yang

akan di *outlier* muncul pada tabel *Casewise diagnostic*. Proses data outlier menghasilkan 16 data yang di *outlier*, sehingga diperoleh hasil uji normalitas dengan *unstandardized residual* berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10638998
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.041
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 tolak ukur pada uji Kolmogorov-Smirnov yang terletak pada Asymp. Sig. (2-tailed). Pada tabel diatas tertera nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat residu yang normal pada model regresi.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Runs Test*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.025
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	57
Total Cases	114
Number of Runs	53
Z	-.941
Asymp. Sig. (2-tailed)	.347

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 tolak ukur pada uji *runs test* terletak pada Asymp. Sig. (2-tailed). Berdasarkan tabel diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,347 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat hasil penelitian apakah terdapat keterkaitan atau korelasi antar variabel independe pada model regresi yang diuji. Pengujian ini dilaksanakan dengan menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dikatakan tidak terjadi apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Green Accounting</i>	.813	1.230
	Kinerja Lingkungan	.813	1.229
	Komisaris Independen	.999	1.001

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Pada tabel 4.7 diatas memperlihatkan hasil nilai uji multikolinearitas semua variabel penelitian yang terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan, dewan komisaris independen mempunyai nilai *tolerance* 0.813, 0.813, dan 0.999. Hasil nilai *tolerance* tersebut menunjukkan nilai *tolerance* tiap variabel diatas 0,10. Selain itu untuk nilai VIF tiap variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, dewan komisaris independen mempunyai nilai sebesar 1.230, 1.229, dan 1.001. Hasil nilai VIF tiap variabel penelitian menunjukkan nilai kurang 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas, yang berarti tidak ada korelasi signifikan antara semua variabel penelitian.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) Uji Heteroskedastisitas untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan varian yang tidak sama diantara pengamatan residual. Model yang ideal ditunjukkan dengan homoskedasitas atau bebas dari Heteroskedasitas. Uji Heteroskedasitas dilakukan dengan pengujian Uji Glesjer, keputusan hasil pengujian ditetapkan sesuai berikut. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 dikatakan tidak ada masalah di heteroskedasitas, apabila nilai sig kurang dari 0,05 dikatakan adanya masalah di heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedastisitas

menggunakan uji glesjer sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.477	.604		2.446	.016
	X1	-.037	.314	-.012	-.117	.907
	X2	-.142	.095	-.157	-1.499	.137
	Z	-.113	.596	-.018	-.189	.851

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 tolak ukur uji park terletak pada nilai signifikansinya, jika nilai signifikan tiap variabel lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada uji glesjer diatas nilai variabel X1 (*green accounting*) sebesar 0,907, variabel X2 (kinerja lingkungan) sebesar 0,137, dan variabel Z (dewan komisaris independen) sebesar 0,851. Dapat disimpulkan bahwa hasil diatas tiap model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2021) Hipotesis ialah dugaan yang bersifat temporer untuk menelaah keabsahan. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis melalui uji determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar pengaruh variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan serta dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) sebagai tabel berikut ini :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.302	.291	.10132

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 analisis koefisien determinasi model regresi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* 0,291 atau sebesar 29,1%, dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel yang di uji pada penelitian ini (*green accounting*, kinerja lingkungan, dan dewan komisaris independen) mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 29,1% sementara 70,9% sisanya dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak berada pada penelitian ini.

4.4.2 Hasil Uji F (F-test)

Uji F merupakan uji yang dipergunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas dalam model regresi dapat mempengaruhi secara simultan (bersama-sama) pada variabel dependen (terikat). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan taraf nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun hasil uji F sebagai tabel berikut ini :

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.750	5	5.150	4.057	.002 ^b
	Residual	137.083	108	1.269		
	Total	162.833	113			

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 4.057 dengan signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting*, kinerja lingkungan serta dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.3 Uji T (t-test)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi tiap variabel independen dengan variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya apakah diatas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau sebaliknya. Adapun hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-5.414	1.003	-5.396	.000	
	X1	1.654	.522	3.171	.002	Hipotesis diterima
	X2	.568	.158	3.598	.000	Hipotesis diterima

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 tolak ukur pada uji t dilihat pada signifikansinya, apabila nilai signifikansi suatu variabel kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1: Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji tabel 4.11 diatas, *Green Accounting* (X1) memiliki nilai b sebesar 1,654 dengan signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilai tersebut

lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 **diterima**.

Hipotesis 2: Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji tabel 4.11, Kinerja Lingkungan (X2) memiliki nilai b sebesar 0,568 dengan signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut berarti kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga bisa disimpulkan bahwa H0 ditolak dan **H2 diterima**.

Tabel 4. 10
Hasil Uji T (Hasil Uji Moderasi)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-2.573	.429	-5.990	.000	
	X1*Z	-.182	.866	-.210	.834	Hipotesis ditolak
	X2*Z	.049	.254	.194	.847	Hipotesis ditolak

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 tolak ukur pada uji t dilihat pada signifikansinya, apabila nilai signifikansi suatu variabel kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 3: Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji tabel 4.12 diatas, *green accounting* dengan variabel moderasi dewan komisaris independen (X1*Z) menghasilkan nilai b sebesar -0,182

dengan signifikansinya sebesar 0,834 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa dewan komisaris independen (Z) tidak mampu memoderasi variabel *green accounting* (X1) terhadap kinerja keuangan (Y). Karena menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan **H3 ditolak**.

Hipotesis 4: Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji moderasi pada tabel 4.12 di atas, kinerja lingkungan dengan variabel moderasi dewan komisaris independen ($X2*Z$), menghasilkan nilai b sebesar 0,049 dengan signifikansinya 0,847 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa dewan komisaris independen (Z) tidak memoderasi variabel kinerja lingkungan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y). Karena menghasilkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan **H4 ditolak**.

4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2021) Analisis regresi moderasi (MRA) merupakan metode yang menambahkan interaksi antar variabel independen dalam persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel moderasi mempengaruhi kekuatan hubungan antar variabel. Hasil uji analisis regresi moderasi pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4. 11
Hasil Uji MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.414	1.003		-5.396	.000
	X1	1.654	.522	.309	3.171	.002
	X2	.568	.158	.351	3.598	.000
	Z	-1.848	.991	-.164	-1.865	.065
	X1*Z	-.182	.866	-.022	-.210	.834
	X2*Z	.049	.254	.020	.194	.847

Sumber : Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Berdasarkan hasil dari analisis regresi setelah dilakukan pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -5,414 + 1,654X_1 + 0,568X_2 - 1,848Z - 0,182X_1*Z + 0,049X_2*Z + 1,003e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

X1 = *Green Accounting*

X2 = Kinerja Lingkungan

Z = Dewan Komisaris Independen

X1*Z = Perkalian *green accounting* dengan variabel moderasi dewan komisaris independen

X2*Z = Perkalian kinerja lingkungan dengan variabel moderasi dewan komisaris independen

E = Error

Berdasarkan hasil dari uji moderasi diatas, ditunjukkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar -5,414 menyatakan bahwa semua variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan memiliki nilai 0, maka nilai dari kinerja keuangan sebesar -5,414 persen.
2. Nilai koefisien *green accounting* (X1) sebesar 1,654 menyatakan bahwa apabila *green accounting* meningkat 1 persen, maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 1,654 persen.
3. Nilai koefisien kinerja lingkungan (X2) sebesar 0,568 menyatakan bahwa apabila kinerja lingkungan meningkat 1 persen, maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,568 persen.
4. Nilai koefisien dewan komisaris independen (Z) sebesar -1,848 menyatakan bahwa apabila dewan komisaris independen meningkat 1 persen, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -1,848 persen.
5. Nilai koefisien *green accounting* dengan dewan komisaris independen (X1*Z) sebesar -0,182 menyatakan apabila *green accounting* (X1) dan dewan komisaris independen (Z) naik 1 persen, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,182 persen.
6. Nilai koefisien kinerja lingkungan dengan dewan komisaris independen (X2*Z) sebesar 0,049 menyatakan apabila kinerja lingkungan (X1) dan dewan komisaris independen (Z) naik 1 persen, maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,049 persen.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil nilai variabel *green accounting* sebesar memiliki nilai b sebesar 1,654 dengan signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel *green accounting* memiliki korelasi positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Green Accounting yang dinilai menggunakan metode *dummy* dengan mengungkapkan biaya biaya kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar dalam laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut membuktikan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan (K. Ramadhani *et al.*, 2022). Hal ini dapat memperkuat reputasi perusahaan, yang kemudian menarik lebih banyak investor. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak hanya memberi manfaat untuk kepentingannya sendiri, dengan adanya pengungkapan biaya lingkungan memberikan reputasi positif dipandangan para pemangku kepentingan sehingga dapat mendorong kepercayaan mereka terhadap perusahaan untuk mengelola modalnya (Prena G, 2021). Kepercayaan tersebut dapat berwujud penggunaan produk ataupun investasi dana oleh investor. Hal ini dapat meningkatkan laba atas penjualan produk, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Selpiyanti & Fakhroni (2020) *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menekan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah dan

emisi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko terkenanya denda atau sanksi akibat pelanggaran regulasi lingkungan. Secara keseluruhan hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah *et al.*, (2023), Nggraeni *et al.*, (2023), Dianty & Nurrahim (2022) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengungkapkan *green accounting* akan berdampak pada hasil keuangannya, disebabkan adanya kemampuan ekonomi dalam mengalokasikan biaya lingkungan sesuai porsinya yang akan meningkatkan efisiensi operasionalnya, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan.

4.7.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil nilai variabel kinerja lingkungan sebesar memiliki nilai b sebesar 0,568 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki korelasi positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Program PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan kepatuhan terhadap peraturan dan inisiatif pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Rima Sekar Ayu Cahyani, 2023). Perusahaan yang meraih peringkat tinggi dalam program PROPER menunjukkan komitmen terhadap

pengelolaan lingkungan hidup yang bertanggung jawab, hal ini dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan semua pemangku kepentingan dalam mencapai kesuksesan jangka panjang, kinerja lingkungan yang baik yang diukur melalui program PROPER menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga berkomitmen terhadap praktik berkelanjutan yang luas (Rosaline & Wuryani, 2020). Hal ini memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan yang semakin mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang berpartisipasi pada penilaian PROPER akan menarik investor dan mitra yang peduli terhadap aspek keberlanjutan, meningkatkan loyalitas konsumen, serta menjaga hubungan positif dengan regulator, sehingga mengurangi risiko sanksi. Semua faktor ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan (Koko Safitri, 2021).

Hasil dari penelitian ini sejalan Nianty *et al.*, (2023), Ladyve *et al.*, (2020), Prena G, (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku pasar menerima tanggapan positif dari masyarakat, yang merupakan bagian dari pemangku kepentingan terhadap informasi terkait penilaian kinerja lingkungan. Selain itu, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara transparan mengungkapkan hasil dan aktivitas terkait lingkungan yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan dapat meyakinkan investor bahwa kondisi keuangan perusahaan baik.

4.7.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, nilai dari interaksi variabel *green accounting* dengan dewan komisaris independen sebesar memiliki nilai b sebesar -0,182 dengan signifikansi sebesar 0,834 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Green accounting dan tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan dengan optimal tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dari Bangun *et al.*, (2024) menyatakan bahwa peran utama dewan komisaris independen ialah memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*), tetapi anggota dewan komisaris independen mungkin tidak memiliki keahlian khusus terkait bisnis berkelanjutan atau akuntansi lingkungan. Selain itu, keterlibatan langsung dewan komisaris independen dalam proses akuntansi perusahaan atau pengambilan keputusan operasional dapat mengurangi tingkat independensi mereka dan meningkatkan risiko terjadinya konflik kepentingan.

Namun dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat seperti investor, masyarakat serta lingkungan. Berhubung dengan hal itu, dewan komisaris independen berperan penting untuk memastikan perusahaan mematuhi

tanggung jawab lingkungan yang seharusnya dijunjung tinggi. Menurut Ulfa & Citradewi (2023), menyatakan jika tata kelola gagal menyelaraskan kepentingan antara pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan, manajemen cenderung kurang efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya, termasuk dalam pemantauan *green accounting* yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Simon *et al.*, (2023) bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Mekanisme *good corporate governance* seringkali dipenuhi sebagai formalitas akibat dorongan regulasi dan untuk menghindari sanksi, bukan sebagai bagian dari budaya perusahaan. Akibatnya, kontribusi yang diberikan cenderung kurang efektif dalam memantau tindakan manajer dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam mengurangi atau mengubah efek pengungkapan praktik *green accounting* terhadap hasil keuangan perusahaan.

4.7.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) yang dijalankan, nilai dari interaksi variabel kinerja lingkungan dengan dewan komisaris independen sebesar memiliki nilai b sebesar 0,049 dengan signifikansi sebesar 0,847 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap

kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Lasdi (2022) bahwa dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen cenderung fokus pada kepatuhan terhadap regulasi yang mengesampingkan inisiatif lingkungan, serta keterbatasan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, rendahnya tingkat pengungkapan informasi lingkungan dan kurangnya pengetahuan terkait isu-isu lingkungan dikalangan anggota dewan menghambat efektivitas pengawasan lingkungan.

Menurut Koko Safitri (2021) kinerja lingkungan merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan tanpa memandang tata kelola perusahaan dan juga tidak memberikan dampak apapun terhadap pengendalian aset untuk meningkatkan profitaabilitas karena konsumen tidak terpengaruh oleh laporan tata kelola perusahaan, tata kelola yang baik mampu mempengaruhi *stakeholders*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, tujuan dari sebuah perusahaan ialah turut memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan, dengan adanya tata kelola yang baik diharapkan mampu mempengaruhi pemangku kepentingan atau *stakeholder* dengan tujuan perusahaan itu mendapatkan nilai tambah.

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Miladiasari *et al.*, (2021) yang membuktikan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Aktivitas dan biaya terkait lingkungan

belum memberikan motivasi yang memadai untuk mendorong kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik *good corporate governance* memegang peran yang penting dalam mengintegrasikan kinerja lingkungan ke dalam bisnis yang lebih komprehensif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan moderasi dewan komisaris independen. Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *green accounting* berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan mengungkapkan *green accounting* maka akan memberi dampak baik pada kinerja keuangan.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat PROPER yang baik akan meningkatkan reputasi serta efisiensi operasional yang berdampak positif pada kinerja keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Meskipun *green accounting* berpengaruh baik pada peningkatan kinerja keuangan, namun keberadaan dewan komisaris independen tidak secara signifikan mempengaruhi atau memperkuat pada hubungan tersebut.

4. Hasil dari pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen kurang dalam melakukan pengawasan terkait lingkungan hasil dari aktivitas operasionalnya dan tidak cukup menguasai terkait isu-isu lingkungan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tidak menutup terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini dapat digeneralisasi sehingga menjadi keterbatasan dalam hasil penelitian ini. Berikut keterbatasan pada penelitian ini :

1. Nilai Koefisien determinasi, yaitu variabel Independen yang mencakup *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi hanya mampu menjelaskan senilai 29,1% variasi pada kinerja keuangan, sementara 70,9% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.
2. Variabel Moderasi yang digunakan pada penelitian ini masih menunjukkan hasil nilai yang terbatas karena masih terdapat faktor-faktor yang dapat memoderasi pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Uji normalitas menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal, sehingga beberapa data yang bersifat outlier (*ekstrem*) perlu dihilangkan dahulu dengan tujuan untuk mendapat data yang normal sehingga model regresi bisa memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali 2021).

5.3 Implikasi

Implikasi pada penelitian sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yakni mampu menambah wawasan serta pengetahuan mengenai wawasan *green accounting*, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan moderasi oleh dewan komisaris.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebelum pengambilan kebijakan dan keputusan hendaklah perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

b) Bagi Investor

Dengan melihat hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya *green accounting*, kinerja lingkungan, dan dewan komisaris independen.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dari variabel moderasi dan variabel independen dapat menginterpretasikan sebagian variabel dependen sebesar 29,1% serta variabel moderasi yang nilai hasil ujinya terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang relevan untuk memperdalam pembahasan mengenai isu serupa pada objek penelitian sejenis. Upaya

ini dapat didasarkan pada referensi dari jurnal dan hasil penelitian sebelumnya. Pengukuran kinerja keuangan juga perlu diukur dengan cara lain dengan tujuan untuk membandingkan hasil, serta menambahkan atau mengganti variabel moderasi yang tidak ada pada penelitian ini, seperti *firm size* (Rofiqoh & Hariyanto, 2021), CSR (Koko Safitri, 2021), kepemilikan institusional (Renaldo *et al.*, 2022), *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan CGPI (K. Ramadhani *et al.*, 2022).



DAFTAR PUSTAKA

- abdilah Pratiwi, S. (2022). Pengaruh Green Accounting Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Adyaksana, R. I., M.Sulkhanul Umam, Vidya Vitta Adhivinna, & Trimely Dinakesuma. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Upy Business And Management Journal (Umbj)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/Ubmj.V3i1.5236>
- Afrilia, D. (2024). Implementasi Good Corporate Governance (Gcg) Di Pt. Kereta Cepat Indoneisa Cina (Pt. Kcic). *Unes Journal Of Swara Justisia*, 8(1), 1–8. <https://swarajustisia.unespadang.ac.id/index.php/Ujsj/article/view/435%0ahttps://swarajustisia.unespadang.ac.id/index.php/Ujsj/article/download/435/349>
- Alipour, M., Ghanbari, M., Jamshidinaid, B., & Taherabadi, A. (2019). Does Board Independence Moderate The Relationship Between Environmental Disclosure Quality And Performance? Evidence From Static And Dynamic Panel Data. In *Corporate Governance (Bingley)* (Vol. 19, Issue 3). <https://doi.org/10.1108/Cg-06-2018-0196>
- Anisa Nur Farida, & Yulazri. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Comprehensive Science*, 3(3), 2962–4738.
- Augustpaosa Nariman, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital , Free Cash Flow, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1186. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V2i3.9545>
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335.
- Banijona, W. A., & Wiyono Slamet. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap

- Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- Bela, K., Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting : Reality And Disclosure (Studies In The Forestry Industry In South Green Accounting : Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan). *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205.
- Bhayangkari, S., Fujianti, L., & Astuti, T. (2019). Peran Corporate Governance Dan Karakteristik Manajer. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 103–112.
- Bursa Efek Jakarta. (2000). Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/Bej/062000 Perihal Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa. In *Pt Bursa Efek Jakarta* (Issue 2000).
- Choiriah, S., & Lysandra, S. (2023). Effect Of Green Accounting, Quality Management On Financial Performance, And Green Innovation As Moderation Variables. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 06(07), 3534–3542. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-61>
- Cnn.Id. (2020). *Kinerja Sejumlah Perusahaan Tambang Lesu Di Tengah Corona*. Cnn Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200826143550-85-539535/kinerja-sejumlah-perusahaan-tambang-lesu-di-tengah-corona>
- Damaya. (2019). *Kriteria Proper*. Sekretariat Proper Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020). *Relevan*, 2(2), 116–125. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/relevan/article/view/3231>
- Detikx. (2023). *Komitmen Menjaga Lingkungan Wilayah Pertambangan*. Detikx. <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20231006/commitmen-menjaga->

Lingkungan-Area-Tambang/

- Dewi, P. R. K., Putri, I. G. A. M. A. D., & Gayatri, I. W. S. Dan. (2023). Good Corporate Governance Moderate: Green Accounting And Environmental Performance On Financial Performance. *International Journal Of Business Management And Economic Review*, 6(04), 133–148.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Profit*, 4(02), 1–11.
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.15464>
- Dwianika, A., Purwanto, E., Suyoto, Y. T., & Pitaloka, E. (2024). Bibliometrics Analysis Of Green Accounting Research. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 14(1), 349–358. <https://doi.org/10.32479/Ijeep.15055>
- Elsa Imelda, E. A. (2020). Pengaruh Board Independence, Company Size Dan Gearing Ratio Terhadap Risk Disclosure. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 449. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V2i1.7174>
- Faliza, N., & Malikussaleh, U. (2024). *Dasar Metodologi Penelitian : Teori , Desain , Dan Analisis Data* (Issue January).
- Fatimah, N., Agustina, Y., & Setiadi, I. (2023). The Effect Of Green Accounting And Material Flow Cost Accounting On Financial Performance. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(2), 197–209.
- Fidya Eka Rachmayanti, F. A. (2024). The Effect Of Implementation Of Green Accounting And Environmental Performance On Financial. Performance. With. Good. Corporate. Governance. As A Moderation. Variable. (Empirical. Study. Of Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The . *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4551–4562.
- Fitra, J., Asmeri, R., Begawati, N., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan-Perusahaan

- Cgpi Di Indonesia Periode 2013-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 721–738.
[Http://Ejurnal-
 Unespadang.Ac.Id/Index.Php/Pj/Article/View/442%0ahttps://Ejurnal-
 Unespadang.Ac.Id/Index.Php/Pj/Article/Download/442/455](http://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/pj/article/view/442)
- Fujianti, L., Nelyumna, Yasa, R. R. P., & Shahimi, S. (2022). The Role Of Corporate Governance In Increasing Risk Reporting: A Comparative Study Of Emerging Markets Companies. *Corporate And Business Strategy Review*, 3(2), 159–168. [Https://Doi.Org/10.22495/Cbsrv3i2art14](https://doi.org/10.22495/Cbsrv3i2art14)
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herwastyo, R. A. (2021). *Dampak Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. 2(2007), 5–30. [Http://Repository.Stie-Mce.Ac.Id/Id/Eprint/1330](http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1330)
- Hidayat, M., Sumarlin, & Aditiya, R. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jian: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 61–72.
- Ilham, I., & Widodo, H. (2021). The Role Of Green Accounting In Efforts To Prevent Environmental Pollution To Support Business Continuity. *Academia Open*, 5, 1–13. [Https://Doi.Org/10.21070/Acopen.5.2021.2490](https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2490)
- Ismail, A. M., & Azman, K. B. B. (2024). The Impact Of Environmental, Social, And Governance Performance On Financial Performance: Evidence From Japanese Companies. *Edelweiss Applied Science And Technology*, 8(3), 236–258. [Https://Doi.Org/10.55214/25768484.V8i3.950](https://doi.org/10.55214/25768484.V8i3.950)
- Janiartini, & Syafruddin. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(4), 1–10.

- <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/29038>
- Kemenkeuri. (2020). *Respon Kebijakan Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Covid-19*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (Klhk). (N.D.).
- Knkg. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. In *Komite Nasional Kebijakan Governance*.
- Koko Safitri. (2021). Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility In Moderating The Effect Of Environmental Performance On Financial Performance. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 2(6), 2218–2229. <https://doi.org/10.46729/ijstm.V2i6.399>
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487–498.
- Kumalasari, M., Aminda, R. S., & Nurhayati, I. (2023). Analisis Rasio Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Kinerja Keuangan. *Comserva : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2465–2480. <https://doi.org/10.59141/Comserva.V3i06.1017>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018. *E-Jra*, 09(06), 122–133.
- Lastanti, H. S., & Augustine, Y. (2022). The Strength Of Good Corporate Governance In Moderating The Effects Of Green Intellectual Capital On Green Competitive Advantage And Firm Performance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 85–98. <https://doi.org/10.25105/jat.V9i1.13353>
- Limanto, C., & Handoko, J. (2022). Kepemilikan Manajerial & Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Kinerja Lingkungan Dan Csr Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.25105/jipak.V17i1.8641>

- Meisy, & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 273–282. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14194>
- Miladiasari, M., Agriyanto, R., Farida, D., Prasetyoningrum, A., & Muhlis, M. (2021). *The Effect Of Environmental Performance And Environmental Cost On Financial Performance With Good Corporate Governance As The Moderating Variable*. 32. <https://doi.org/10.4108/Eai.14-10-2020.2303857>
- Misnawati, M. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Nasrum Djam Gasindo. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 193. <https://doi.org/10.33087/Dikdaya.V11i2.215>
- Muh Rezky Naim. (2022). Analisis Perhitungan Roe, Roa, Eva Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pdam Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(01), 58–73. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Mundji, S., & Sofie. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1459–1470. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14897>
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap Csr Pada Bus Di Indonesia Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V6i3.1372>
- Nggraeni, R. N. A., Mande, H., Suryanto, N. R., & Raheni, C. (2023). The Effect Of Green Accounting On Company Performance With Good Corporate Governance As A Moderating Variable. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2134–2141. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V6i3.5993>
- Nguyen, T. H. H., Elmagrhi, M. H., Ntim, C. G., & Wu, Y. (2021). Environmental Performance, Sustainability, Governance And Financial Performance: Evidence From Heavily Polluting Industries In China. *Business Strategy And*

- The Environment*, 30(5), 2313–2331. <https://doi.org/10.1002/Bse.2748>
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205. <https://doi.org/10.35906/Jurman.V9i2.1696>
- Nurfaidah, N., Syarifuddin, A., Bunyamin, B., & Hadidu, A. (2024). The Impact Of Green Accounting Implementation And Environmental Performance On Corporate Financial Performance. *East Asian Journal Of Multidisciplinary Research*, 2(12), 5135–5152. <https://doi.org/10.55927/Eajmr.V2i12.7323>
- Oktaviana, A. P. S., & Worokinasih, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1).
- Prena G. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 495–507.
- Ramadhani, A. P., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 10(3), 2460.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/Jat.V9i2.14559>
- Renaldo, N., Suhardjo, Suyono, Andi, Veronica, K., & David, R. (2022). Good Corporate Governance Moderates The Effect Of Environmental Performance And Social Performance On Financial Performance. *International Conference On Business Management And Accounting (Icobima)*, 1(1), 1–9.
- Rima Sekar Ayu Cahyani, W. P. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik,. *Jurnal Akuntansi Trisakti*,

0832(September), 189–208.

- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis Of Green Accounting Cost Impact On Corporations Financial Performance. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/Ijeep.9238>
- Riyanti, B., & Sudarmawanti, E. (2022). Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Pada Era New Normal Melalui Pemberian Insentif Pajak, Peningkatan Kondisi Keuangan Dan Kesadaran Pajak. *Owner*, 6(2), 2167–2179. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.826>
- Riyanti, Y. E., & Murwaningsari, E. (2023). Corporate Governance Role As Moderating Green Intellectual Capital And Green Accounting Influence On Sustainable Finance Implementation In Idx Listed Banks. *Devotion : Journal Of Research And Community Service*, 4(8), 1593–1611. <https://doi.org/10.59188/Devotion.V4i8.545>
- Rofiqoh, D. H., & Hariyanto, W. (2021). *The Effect Of Green Accounting On Financial Performance With Firm Size As A Moderating Variable (Study On Manufacturing Companies In The Basic Industry And Chemical Sectors , Cement Sub-Sector , 2017- [Pengaruh Green Accounting Terhadap Financial Perfor. 2017–2021.*
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.37278/Insearch.V22i1.696>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (Ed.); 1st Ed.). Penerbit Kbm Indonesia.
- Selfiani, S., & Yunita, I. (2022). The Effect Of Green Culture And Csr On Financial Performance With Xbrl Application As Moderating Variables. *International Journal Of Educational Research & Social Sciences*, 3(4), 1797–1807. <https://doi.org/10.51601/Ijersc.V3i4.479>
- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting

- Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V12i1.23281>
- Sigit Relianto, Laksono, T., Silaban, M. D., Rahayu, B. B., Adiwansa, R. E., Haikal, M., Suwanda, Rafael, A., Nurhidayah, D., & Berlianto, M. (2023). Green Leadership Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. In *The Handbook Of Climate Change Leadership In Organisations: Developing Leadership For The Age Of Sustainability*. <https://doi.org/10.4324/9781003343011-11>
- Simon, A. Y. P., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221–231. <https://doi.org/10.52300/Jmso.V3i3.7543>
- Sugiyono. (2013). *Metode Peneelitan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12.
- Ulfa, M., & Citradewi, A. (2023). Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 237–256.
- Umah, A. (2021). *Bye 2020, Masa Terpuruknya Sektor Energi Dan Tambang*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210101065635-4-212853/Bye-2020-Masa-Terpuruknya-Sektor-Energi-Dan-Tambang?Page=All>
- Vivianita, A., & Nafasati, F. (2019). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 295–

305.

Wibowo, H. H., & Lasdi, L. (2022). Corporate Governance Moderate Effect Of Environmental Performance And Disclosure On Company Performance. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 227–239. <https://doi.org/10.26740/Jajv13n2.P227-239>

Wiguna, M., Hardi, Eka Hariyani, & Devi Safitri. (2023). Implementasi Green Accounting Dan Internal Corporate Governance Strength, Terhadap Sustainable Development: Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 383–391. <https://doi.org/10.35143/Jakb.V16i2.5931>

